

SEJARAH KABUPATEN BENGKALIS DAN PERKEMBANGANNYA

Penulis : Nuraini

**Direktorat
Budayaan**

4

Editor :

Anastasia Wiwik Swastiwi



**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
TANJUNGPINANG 2009**

PERPUSTAKAAN	
DIREKTORAT PENINGGALAN PURBAKALA	
Nomer Induk :	12008
Tanggal :	01 JUL 2013

352.25
IND
S

Nuraini

SEJARAH KABUPATEN BENGKALIS DAN PERKEMBANGANNYA

Editor : Anastasia Wiwik Swastiwi

959.814
NUP
S



**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
TANJUNGPINANG
2009**

SEJARAH KABUPATEN BENGKALIS DAN PERKEMBANGANNYA

Penulis

Nuraini

Editor

Anastasia Wiwik Swastiwi

Diterbitkan oleh :

**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
TANJUNGPINANG**

2009

ISBN : 978-979-1281-36-2

SAMBUTAN DIREKTUR NILAI SEJARAH

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten yang masuk dalam wilayah Provinsi Riau. Kabupaten Bengkalis dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956. Sebelum menjadi Kabupaten, Bengkalis hanyalah sebuah kampung nelayan yang belum dikenal oleh masyarakat luas. Akan tetapi, pada tahun 1678 Bengkalis telah memainkan peranan pentingnya sebagai jalur perdagangan di Asia Tenggara, sehingga tidak sedikit para pedagang baik dari dalam maupun dari luar negeri yang singgah di daerah ini seperti; Palembang, Jawa, Jambi, Aceh, Indragiri, Sumatera Barat, Johor, Kelong, Perak, Penang, Petani, Siam, Kamboja, Kocin dan Cina.

Bengkalis letaknya yang cukup strategis pada pesisir timur Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka, pada awal abad ke- 18 sudah semakin dikenal oleh pedagang-pedagang asing. Disamping letaknya yang strategis, Bengkalis juga memiliki pelabuhan alam yang cukup baik, sehingga mendukung lancarnya arus masuk dan keluar kapal-kapal niaga baik kapal niaga nusantara maupun kapal niaga asing. Hal ini menyebabkan lalu lintas perdagangan semakin ramai. Dengan demikian, secara langsung maupun tidak langsung membawa keuntungan yang sangat besar terhadap daerah ini.

Bengkalis sebelum dibentuk menjadi Kabupaten, masuk dalam wilayah Sumatera Timur. Setelah puluhan tahun menjadi bagian dari Sumatera Timur, maka pada tahun 1941 Bengkalis dikeluarkan dari Residen Sumatera Timur dan dimasukkan ke Provinsi Riau karena lebih dekat dengan Riau.

Ketertinggalan Bengkalis dalam pembangunan selama ini, harus menjadi perhatian semua pihak. Sehubungan dengan itu, saya menyambut baik penerbitan buku hasil penelitian yang dilakukan oleh Saudari Nuraini dengan judul: **Sejarah Kabupaten Bengkalis dan Perkembangannya**, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya budaya di Kabupaten Bengkalis sekaligus sebagai sumber untuk memacu kemajuannya.

Kepada Kepala Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang, saya harapkan untuk terus mendorong para peneliti untuk lebih giat berkarya yang pada akhirnya tulisannya dapat diorbitkan dan dipublikasikan serta menjadi bahan bacaan masyarakat dan sekaligus sebagai upaya mencerdaskan bangsa. Terima kasih.

Jakarta, Oktober 2009
Direktur Nilai Sejarah


Drs. H. Shabri A
NIP. 131412260

KATA PENGANTAR

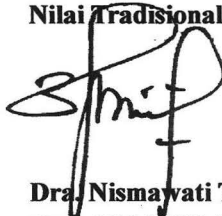
Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Lembaga ini didirikan bukan berdasarkan wilayah administratif melainkan daerah kebudayaan. Dalam hal ini adalah kebudayaan Melayu. Oleh karena itu, wilayah kerjanya lintas Provinsi (Kepri, Riau, Jambi dan Bangka Belitung).

Visi lembaga ini adalah sebagai pusat data dan informasi kesejarahan dan kebudayaan Melayu di wilayah kerjanya. Salah satu kegiatan untuk mencapai visi tersebut adalah melakukan penelitian kesejarahan. Pada tahun anggaran 2009 kami menerbitkan 2 judul buku hasil penelitian kesejarahan yaitu : 1. “Sejarah Bengkalis dan Perkembangannya”, 2. “Perkebunan Karet di Jambi: Peranannya Pada Masa Agresi Militer I dan II 1947-1948”.

Terbitnya buku ini adalah berkat kerjasama dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung ikut mendukung terbitnya buku ini.

Akhir kata kami ucapkan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

**Kepala
Balai Pelestarian Tanjungpinang dan
Nilai Tradisional Tanjungpinang**



**Dra. Nismayati Tarigan
NIP. 196.0125 199003 2 001**

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan Direktur Nilai Sejarah	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan dan Sasaran	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Masukan	4
E. Keluaran	4
F. Hasil.....	4
G. Metode	4
H. Sistematika	5
BAB II SEJARAH BENGKALIS	
A. Asal Usul Nama Bengkalis	6
B. Bengkalis Pada Masa Kerajaan Siak	13
C. Bengkalis Pada Masa Kolonial	18
D. Bengkalis Pada Masa Kemerdekaan	23
BAB III TERBENTUKNYA KABUPATEN BENGKALIS DAN PERKEMBANGANNYA	
A. Terbentuknya Kabupaten Bengkalis	26
B. Perkembangan Kabupaten Bengkalis	28
BAB IV POTENSI KABUPATEN BENGKALIS	
A. Potensi Ekonomi	39
B. Potensi Sosial Budaya	48
C. Potensi Pariwisata	54
LAMPIRAN	
1. Peta Kabupaten Bengkali	
2. Peta lalu LintasPerdagangan Menuju Bandar Malaka	
3. Peta Perdagangan di Indonesia Pada Abad Ke-16	
4. Peta Rute Perdagangan Indonesia Abad Ke-16	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR INFORMAN	71

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Armada, Alat Tangkap dan Produksi Perikanan	43
Tabel 2. Pusat Kegiatan Perekonomian Kabupaten Bengkalis	47
Tabel 3. Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkalis	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bengkalis merupakan bagian dari Provinsi Riau yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 Lembaran Negara Nomor 25 Tahun 1956. Sebelum menjadi Kabupaten, Bengkalis hanya sebuah kampung nelayan yang belum begitu dikenal oleh masyarakat luas. Akan tetapi, pada tahun 1678 Bengkalis telah memainkan peranan pentingnya sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara, sehingga tidak sedikit para pedagang baik dari dalam maupun dari luar negeri yang singgah di daerah ini seperti; Palembang, Jawa, Jambi, Aceh, Indragiri, Sumatera Barat, Johor, Kelong, Perak, Penang, Petani, Siam, Kamboja, Kacin dan Cina.



Foto. 1 Bekas Perkampungan Nelayan

Selanjutnya, pada tahun 1717 Bengkalis dijadikan basis penyerangan terhadap Johor oleh Raja Kecil. Di Bengkalis inilah Raja Kecil menyusun kekuatan angkatan perangnya. Raja Kecil bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah (1723-1748), pada tahun 1723 mendirikan Kerajaan Buantan yang kemudian disebut Kerajaan Siak. Daerah kekuasaannya meliputi; Perbatinan Gasib, Perbatinan Senapelan, Perbatinan Sejaleh, Perbatinan Perawang, Perbatinan Sakai, Perbatinan Petalang, Perbatinan Tebing Tinggi, Perbatinan Senggoro, Perbatinan Merbau, Perbatinan Rangsang, Kepenghuluan Siak Kecil, Kepenghuluan Siak Besar, Kepenghuluan Rempak dan Kepenghuluan Betung (Nismawati Tarigan, dkk, 2008:2)

Setelah Kerajaan Siak didirikan, Bengkalis dan Bukit Batu dijadikan pos pertahanan terdepan yang dipimpin oleh Datuk Laksamana Raja Dilaut. Datuk Laksamana Raja Dilaut membentuk armada yang kuat serta membuat kapal-kapal perang yang dilengkapi dengan senjata yang didatangkan dari negara-negara Islam.

Pada saat Bengkalis berada dalam kekuasaan Belanda, Bengkalis dijadikan ibukota Keresidenan Sumatera Timur. Kemudian Belanda memindahkan ibukota Keresidenan dari Bengkalis ke Medan. Sesudah pemindahan tersebut, Bengkalis dijadikan ibukota Afdeling Bengkalis sampai akhir kekuasaan Belanda di Indonesia. Sedangkan saat pendudukan Jepang, Bengkalis dijadikan ibukota Bengkalis Bun.

Ketika Belanda berhasil menduduki Bengkalis kembali pada tanggal 30 Desember 1948, maka saat itu terjadi perlawanan yang cukup sengit dari masyarakat Bengkalis untuk mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa Bengkalis merupakan daerah yang pernah memegang peranan penting dalam sejarah. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang memandang perlu untuk melakukan penelitian yang bercirikan kesejarahan.

B. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap latarbelakang sejarah dan perkembangan serta potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkalis. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat menyumbang atau memberi tambahan informasi mengenai Sejarah Nasional Indonesia, khususnya sejarah lokal daerah Riau kepada masyarakat luas, menumbuhkan semangat persatuan kepada generasi sekarang dan yang akan datang. Dan, tak kalah pentingnya adalah dapat dijadikan sebagai bahan muatan lokal daerah Riau yang memang belum dibukukan, sehingga tulisan ini dapat memberi manfaat kepada dunia pendidikan di daerah yang bersangkutan.

b. Sasaran

Sasaran yang akan dicapai adalah setelah mengetahui latar belakang sejarah dan potensi yang dimiliki Kabupaten Bengkalis, diharapkan masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Bengkalis khususnya dapat menjaga Kabupaten ini dengan sebaik-baiknya

C. Ruang Lingkup

Hasil akhir dari penelitian ini adalah suatu bentuk laporan yang berjenis suatu penulisan sejarah. Suatu penulisan sejarah selalu dibatasi oleh dua batasan, yaitu batasan tempat dan batasan waktu. Batasan tempat yang diambil adalah Kabupaten Bengkalis, karena Kabupaten ini berada dalam wilayah Provinsi Riau.

Sedangkan batasan waktu yang diambil adalah tahun 1678 sampai dengan sekarang, karena pada tahun 1678 Bengkalis telah memainkan peranan pentingnya sebagai pusat perdagangan di Asia Tenggara.

D. Masukan (input)

Pembangunan Pulau Bengkalis mulai dilaksanakan setelah menjadi Kabupaten, sebelumnya Bengkalis hanya sebuah Kampung nelayan yang belum banyak penduduknya. Oleh Pemerintah Daerah telah mengembangkan pulau ini.

E. Keluaran (Output)

Output penelitian ini berupa tersedianya naskah penelitian dan diserahkan dalam jumlah 6 (enam) eksemplar kepada Pimpinan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang.

F. Hasil (Outcome)

Secara historis, Kabupaten Bengkalis dibentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1956. Setelah terbentuknya Kabupaten Bengkalis, Pemerintah Daerah telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundangan, sehingga sedikit banyak telah mengalami perubahan dalam bidang pembangunan Kabupaten Bengkalis salah satu Kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Riau, dan secara perlahan-lahan telah mengalami perkembangan.

G. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah kritis. Selanjutnya untuk menghasil perolehan yang lengkap dan menyeluruh, maka pendekatan yang digunakan : Pertama, penelitian kepustakaan sebagai kegiatan pengumpulan data, dan pencatatan data serta fakta. Kedua, penelitian lapangan dan wawancara terhadap nara sumber yang memiliki kopotensi tentang masalah yang diteliti sebagai upaya pengumpulan dan melengkapi data dan fakta yang ada, disamping untuk menguji data dan fakta yang belum ditemukan sebelumnya. Dan, ketiga, interpretasi terhadap data dan fakta serta dilanjutkan dengan penulisan sejarah.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Tujuan dan Sasaran
- C. Lingkup
- D. Keluaran
- E. Hasil
- F. Metode
- G. Sistematika Penulisan

BAB II SEJARAH BENGKALIS

- A. Asal Usul Nama Bengkalis
- B. Bengkalis Pada Masa Kerajaan Siak
- C. Bengkalis Pada Masa Kolonial
- D. Bengkalis Pada Masa Kemerdekaan

BAB III TERBENTUKNYA KABUPATEN BENGKALIS DAN PERKEMBANGANNYA

- A. Terbentuknya Kabupaten Bengkalis
- B. Perkembangan Kabupaten Bengkalis

BAB IV POTENSI KABUPATEN BENGKALIS

- A. Potensi Ekonomi
- B. Potensi Sosial Budaya
- C. Potensi Pariwisata

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR INFORMAN

BAB II

SEJARAH BENGKALIS

A. Asal Usul Nama Bengkalis

Setiap daerah tempat tinggal ataupun yang tidak ditinggali selalu mempunyai sejarahnya sendiri-sendiri, walaupun adakalanya itu hanya merupakan cerita dari mulut ke mulut masyarakat yang mendiami daerah tersebut. Begitu pula dengan nama Bengkalis mempunyai cerita atau asal usulnya tersendiri.

Menurut Haji Basuini, asal usul nama Bengkalis ada beberapa versi; Pertama, sekitar abad ke- 15 tepatnya tahun 1645 Masehi diceritakan ada sepasang suami isteri dari Malaka datang ke kampung Muntai, yaitu sebuah desa yang terletak di pantai utara pulau Bengkalis. Sesampai di Kampung Muntai, mereka langsung menghadap Datuk Muntai dengan maksud agar mereka diperbolehkan tinggal menetap di kampung Muntai. Berdasarkan adat perbathinan pada waktu itu, setiap pendatang yang akan tinggal atau menetap terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan Batin-batin (kepala-kepala suku) yang ada di daerah ini. Dan, oleh para bathin mengizinkan para pendatang tinggal di Muntai dengan syarat para pendatang tersebut tidak akan berbuat kerusuhan di tengah-tengah masyarakat. Dengan mematuhi persyaratan yang telah ditentukan, maka sepasang suami isteri tersebut diterima dan diizinkan tinggal menetap di kampung Muntai.

Sebagai pendatang dari negeri seberang yaitu dari negeri Malaka yang memiliki sistem pemerintahan dan adat istiadat yang cukup

baik, maka kehadiran mereka sangat disenangi dan menjadi tempat bertanya bagi penduduk setempat. Bahkan saran dan pendapatnya sangat diperlukan oleh batin-batin dalam mengambil dan menetapkan suatu keputusan, sehingga mereka dengan masyarakat Muntai semakin bertambah akrab.

Sepasang suami isteri tersebut sudah lama menikah, tetapi mereka belum dikaruniai keturunan. Berbagai usaha sudah mereka lakukan, namun Allah belum mengabulkannya. Oleh karena itu, mereka mengambil keputusan untuk mengangkat seorang anak perempuan yang mereka beri nama Intan, yang menurut mereka nama itu sangat bernilai tinggi. Tidak lama setelah mengangkat anak perempuan tersebut, ibu angkat Intan mengandung dan melahirkan anak perempuan, lalu mereka nama Encik Mas. Dengan berbekal ilmu pengetahuan yang mereka bawa dari negeri asalnya (Malaka), sepasang suami istri mendidik dan mengasuh kedua anaknya dengan penuh rasa kasih sayang sampai mereka dewasa. Setelah kedua anaknya tumbuh dan berkembang menjadi dewasa, Desa Muntai tempat mereka tinggalpun semakin hari semakin ramai dilewati oleh perahu-perahu asing yang hendak menuju ke Malaka.

Desa Muntai yang letaknya sangat berdekatan dengan Bandar Malaka, banyak disinggahi oleh perahu-perahu asing. Perahu-perahu asing tersebut singgah dan berhenti sambil membeli buah suntai yang banyak di jual oleh penduduk desa itu. Buah suntai dibeli oleh para pendatang untuk dibawa ke Bandar Malaka yang digunakan sebagai bahan baku untuk membuat minyak.

Letak Desa Muntai yang sangat dekat sekali dengan Bandar Malaka dan banyaknya pendatang dari berbagai penjuru, membuat desa ini menjadi tidak aman. Oleh karena itu, ayah dari Encik Mas mengusulkan kepada Bathin Muntai agar ditunjukkan seorang Datuk Bandar yang berkedudukan di Muntai, sebagaimana yang terdapat di negeri Malaka. Usulan tersebut diterima oleh para Bathin, akan tetapi terjadi silang pendapat diantara para Batin untuk menentukan siapa

yang pantas menjadi Datuk Bandar. Ada yang memilih ayah Encik Mas sebagai Datuk Bandar, tetapi beberapa orang Batin meragukan kemampuannya. Akan tetapi setelah melalui beberapa ujian, sepatatlah seluruh Batin menunjuk ayah Encik Mas menjadi Datuk Bandar. Beliau adalah Datuk Bandar yang pertama di Bengkalis. Dalam menjalani tugasnya sehari-hari, ayah Encik Mas selalu didampingi oleh kedua anaknya yaitu Intan dan Encik Mas dan kedua anaknya beliau banyak diturunkan ilmu-ilmunya, terutama ilmu pemerintahan, ilmu bela diri dan ilmu-ilmu menolong orang. Jika ayahnya berangkat ke negeri Melaka, maka Encik Mas lah yang selalu menggantikan kedudukannya selama beliau tidak berada di tempat.

Pada tahun 1717, Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah, pewaris Kerajaan Melayu Johor datang di sebuah pulau yang letaknya tidak jauh dari Kampung Muntai. Kedatangan Raja Kecil disambut oleh beberapa Batin daerah Senggoro, Batin Merbau, dan Batin Selat Tebing Tinggi yang pada waktu berkuasa. Kedatangan Raja Kecil ke desa ini menumbuhkan rasa hormat dan simpati bagi penguasa atau Batin-batin pada masa itu. Apalagi ketika Raja Kecil menceritakan ihwalnya kepada penduduk untuk merebut kembali tahta kerajaan ayahnya Sultan Mahmud Mangkat di Dulang.

Setelah Raja Kecil mengirim surat mengenai rencananya tersebut, Raja Kecil dan para pengikutnya berangkat menuju Kampung Muntai. Di Kampung Muntai, Raja Kecil bersama pengikutnya membangun benteng pertahanan dengan menggali parit besar yang membelah pulau. Pembuatan benteng tersebut dimulai dari sebuah tanjung hingga ke ujung Pulau Padang. Tanjung tersebut kemudian bernama Tanjung Parit yang dikenal sebagai Kampung Muntai. Benteng atau parit pertahanan ini dapat dilalui sampan-sampan kecil. Di sekitar parit-parit itu dibuat pula gua-gua untuk menyimpan perhiasan dan harta yang berharga.

Ketika parit pertahanan selesai, berita penyerangan dari Johor tidak pernah ada. Apabila sewaktu-waktu ada serangan dari Johor,

maka masyarakat dan petinggi mengusulkan kepada Raja Kecil agar membangun sebuah kerajaan yang berkedudukan di Pulau Bengkalis yang pada waktu itu belum memiliki nama. Setelah melalui musyawarah, Raja Kecil memutuskan untuk mendirikan pusat kerajaan itu di dekat Sabak Aur di tepi sungai Buantan yaitu salah satu anak sungai Siak pada tahun 1723 yang kemudian dikenal dengan kerajaan Siak Sri Indrapura.

Raja Kecil terus menunggu serangan dari Johor, dalam pengasingannya di Pulau yang belim memiliki nama, semakin lama semakin menjemukan. Dalam penantian yang tidak pasti, Raja Kecil berkata kepada para pengikutnya “*mengkal*” (sebak) rasanya hati ini karena tidak diakui sebagai sultan yang memerintah negeri. Namun tidak mengapalah kita masih “*kalis*” (tabah) karena belum diakui lagi sebagai raja. Tetapi Raja Kecil tetap Kalis dalam menunggu masa yang ditentukan. Ucapan mengkal dan kalis, akhirnya menjadi buah bibir di kalangan penduduk. Mereka sering berkata bahwa Raja Kecil sedang mengkal tapi senantiasa kalis. Kata mengkal dan kalis, lama kelamaan menjadi satu perkataan” Raja sedang mengkalis” yang maksudnya kebal dan tabah dalam menunggu sesuatu yang diharapkan. Disinilah mulai kata mengkalis, yang lama kelamaan berubah menjadi “**Bengkalis**”.

Kedua, menyebutkan bahwa nama Bengkalis berasal dari kayu “**beng**” yang hanya tumbuh di daerah itu. Kayu Beng batangnya hampir mirip dengan batang manggis tetapi tidak berbuah. Karena daerah itu ditumbuhi kayu beng, maka oleh masyarakat setempat, daerah tersebut di beri nama “**Bengkalis**”.

Ketiga, sebelumnya pulau ini bernama Kuala Batanghari. Ketika Kesultanan Johor di pegang oleh Raja Kecil, beliau mengirim utusan ke Kuala Batanghari untuk menyampaikan kepada Datuk Bandar Jamal untuk merubah nama Kuala Batanghari menjadi Bengkalis. Hal ini dikarenakan di dalam sungai Kuala Batanghari hidup ikan Bengkalis dan juga ditepi sungai tumbuh pohon Bengkalis. Begitu pula nama pulau itu sekaligus diberi nama selatnya dengan sebutan yang sama yaitu Pulau Bengkalis dan Selat Bengkalis.

Pulau Bengkalis yang letaknya berbatasan langsung dengan Selat Malaka, pada masa lalu dikenal penghasil ikan terubuk yang luar biasa banyaknya. Oleh karena itu, Bengkalis diberi julukan "*kota Terubuk*". Ikan terubuk hanya diambil telurnya saja untuk dimakan, sedangkan dagingnya dibuang lagi ke laut. Ikan terubuk adalah mata pencaharian utama nelayan di Bengkalis, khususnya di Desa Bukit Batu dan Kelapa pati. Pada saat ini ikan terubuk sulit ditemukan, ikan ini menghilang dari perairan Bengkalis. Banyak kisah-kisah mistik dikaitkan dengan peristiwa lenyapnya ikan ini. Pada masa dahulu untuk menyemah ikan trubuk dikabarkan dipersembahkan seorang gadis sebagai korban ke dalam laut. Upacara ini dilakukan apabila ikan terubuk sudah berkurang. Sekarang ini dalam upacara itu memang masih memakai anak gadis, tetapi bukan dimasukan ke laut, hanya dimandikan dengan air laut di Tanjungati.

Selanjutnya, Pulau Bengkalis mulai disebut dalam sejarah setelah tahun 1511. Dengan terbitnya sebuah buku tentang Malaka, yaitu *The Suma Oriental* karangan Tome Pires berbangsa Portugis, memberi suatu gambaran yang jelas, khususnya tentang masyarakat Malaka dari tahun 1400 hingga tahun 1515. Kisah sejarah tersebut dibuat ketika beliau berada di kota kosmopolitan Malaka dari tahun 1512 hingga tahun 1515, yaitu tahun-tahun awal penaklukan dan pendudukan (bangsa Portugis Eropah yang pertama ini di Malaka).

Mungkin disebabkan Tome Pires menyaksikan sendiri suasana pada priode awal zaman peralihan, yaitu dari pendudukan Melayu ke pendudukan Portugis, maka beliau bersikap condong ke arah portugis, dengan mengedepankan nilai-nilai asli keportugisannya, dari segi etos, agama, kepercayaan dan pandangan tentang dunia (Muhammad Yusoff Hashim, 1990: xxv).

Sumber Cina pada abad ke-5 dan abad ke-6 Masehi (daripada Dinasti Sung dan Dinasti Liang) menyebutkan bahwa sebuah tempat yang bernama Kant'o-li yang terletak di tenggara Sumatera (tempatny

dikatakan terdapat di sekitar Jambi, bermuarakan Sungai Batanghari. Lihat N.J. Krom, *Hindoe Javvansche Geschiedenis*, hlm. 112; G. Coedes, "A Possible Interpretation of the Inscription of Kedukan Bukit (Palembang)", dalam J. Bastin and R. Roolvink, (eds), *Malayan and Indonesian Studies*, Kuala Lumpur, 1964).

Untuk keperluan jalur perdagangan di Selat Malaka serta kemunculan pola perdagangan yang baru ini, Kan-t'o-li dipastikan berhasil untuk menguasai sebagian besar dari muara-muara sungai di sepanjang pantai timur Sumatera, hingga ke Pantai Timur dan Pantai Barat Semenanjung Tanah Melayu. Kan-t'o-li merupakan sebuah pusat kekuasaan laut Melayu yang muncul secara langsung dan peluang sosioekonomi dan jalan perdagangan laut yang muncul ketika itu. Kelahiran Kan-t'o-li menandakan wibawa politik dan keunggulan ekonomi Funan dan Langkasuka. Kan-t'o-li menggantikan kedua kekuasaan ini. Kan-t'o-lilah yang dianggap memberi jalan ke arah kemunculan Kerajaan Sriwijaya.

Sriwijaya kemudian menjadi sebuah empayar Melayu. Pada zaman puncak kekuasaannya pada abad ke-11, Sriwijaya disebut menguasai jalan perdagangan dan jalan laut yang cukup luas, yaitu dari kawasan Gerahi di timur Teluk Benggala hingga ke Selat Sunda di selatan, lalu menguasai seluruh geopolitik tradisonal pantai timur Sumatera, seluruh Thai Selatan, Semenanjung Tanah Melayu dan barat laut Gugusan Kepulauan Melayu. Sriwijaya yang berpusat di Palembang, kemudian berpindah ke Jambi juga berhasil menundukkan kekuasaan setempat dan bandar-bandar pelabuhan yang lebih kecil. Proses dan pola politik serta penguasaan jaln perdagangan laut oleh Sriwijaya ini berlangsung hingga abad ke- 13 (Muhammad Yusoff Hashim, 1990: 242).

Kawasan-kawasan lain yang tidak menjadi daerah takluk (jajahan) di pantai barat dan timur Sumatera adakalanya mempunyai hubungan perdagangan dengan Malaka. Bahan-bahan eksport dari kawasan ini di hantar ke Malaka melalui pelabuhan yang menjadi daerah

takluk (jajahan). Pedir contohnya, menghantar lada dan beras menelusuri Pasai ke Malaka. Bengkalis membekalkan ikan kering dan ikan terubuk (Muhammad Yusoff Hashim, 1990: 245).

Pada tahun 1678 digambarkan oleh Tuan Bort tempat tersebut sebagai berikut: Bengkalis sebagaimana telah diuraikan, termasuk dalam wilayah Kerajaan Johor, terletak di suatu pulau kira-kira satu mil dari pantai Sumatera, hanya merupakan perkampungan nelayan, dipimpin oleh seorang syahbandar yang menurus semua kepentingan Johor.

Meskipun hanya merupakan perkampungan nelayan, disana terdapat pelayaran yang ramai terdiri dari orang Melayu, Jawa dan Arab yang berkumpul untuk melakukan pembelian barang-barang dari Pantai Jawa, Palembang, Jambi, Indragiri, Aceh, Kedah, Perak, Kelang, Johor, Pahang, Patani, Siam, Kamboja, dan Kocin Cina. Bahkan, orang Minangkabau yang tinggal di Sumatera datang ke sana beramai-ramai membeli garam, beras dan juga ikan, yang banyak ditangkap pada musim-musim tertentu disana oleh orang-orang selat, yang dengan anak istrinya tinggal di pulau-pulau dan mengembara kesana kemari. Ikan tersebut mempunyai telur yang bersih, dikeringkan dan digarami serta sangat digemari oleh penduduk (Wan Ghalib, 2002:64).

B. Bengkalis Pada Masa Kerajaan Siak

Keberadaan Pulau Bengkalis tidak dapat dipisahkan dengan Kerajaan Siak, karena Kerajaan Siak merupakan pendahulu Kabupaten Bengkalis. Saat didirikan Kerajaan Siak, Bengkalis dan Bukit Batu dijadikan pos terdepan oleh Sultan Siak untuk menangkis serangan dari luar. Untuk memimpin daerah ini, Datuk Laksamana Raja Dilaut diberi kepercayaan oleh Sultan Siak. Datuk Laksamana Raja Dilaut membangun armada yang kuat serta membuat kapal-kapal perang yang dilengkapi dengan senjata yang didatangkan dari negara Islam.

Pada abad ke- 17 hingga awal abad ke-18 Bengkalis berperan sebagai salah satu bandar dagang terpenting di Selat Malaka bagian

timur Sumatera. Hal ini disebabkan oleh letaknya yang strategis dan memang pelabuhan Bengkalis merupakan pelabuhan yang oleh keadaan geografisnya terlindung dari ombak yang besar, angin kencang dan arus yang kuat. Keberadaan pelabuhan Bengkalis sebagai pintu terdepan bandar Siak sangat menguntungkan. Hal ini dikarenakan pelabuhan Bengkalis disamping letaknya yang strategis juga merupakan pintu perdagangan bagi Siak yang dapat membuka hubungan dagang langsung dengan Malaka, Tumasik, Johor dan daerah-daerah sekitarnya. Oleh karena letaknya yang sangat baik itu, maka pelabuhan Bengkalis menjadi ramai, karena disitu dilakukan transaksi perdagangan yang menawarkan berbagai macam komoditi dari daerah-daerah Siak, Minangkabau seperti lada, gambir, rempah-rempah dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan masyarakat Siak dan sekitarnya diperoleh dari pedagang-pedagang yang berdatangan ke pelabuhan Bengkalis seperti pedagang-pedagang Arab, Cina Kamboja, Johor, Petani, Perak dan sebagainya. Kutipan berikut ini memperkuat dugaan di atas:

“Maka disana (Bengkalis) terdapat pelayaran yang ramai yang dilakukan oleh orang-orang Melayu, Jawa, dan orang Arab yang berkumpul disana untuk mengadakan perdagangan dengan Pantai Jawa, Palembang, Jambi, Indragiri, Aceh, Kedah, Perak, Klang, Johor, Pahang, Kamboja, Cochin Cina dan orang-orang Minangkabau yang tinggal di Sumatera yang banyak sekali perdagangan disini” (W.H.M Schades, 1918 bagian 1 pasal 1, dalam Yusf Ahmad, 1992:83).

Dengan demikian ramailah perdagangan di Bengkalis, maka komoditi dagang yang berasal dari seluruh wilayah Siak mengalir dan ditampung di Bengkalis untuk dijual kepada pedagang mancanegara dan pedagang nusantara lainnya. Semakin ramai transaksi dagang, semakin banyak keuntungan yang diperoleh oleh rakyat dan semakin makmur pula rakyat Siak.

Disamping banyaknya pedagang-pedagang mancanegara maupun pedagang nusantara yang berdatangan ke pelabuhan Bengkalis,

namun ada juga berbagai komoditas dari Bengkalis yang diangkut ke pelabuhan Johor oleh pedagang daerah Semenanjung lainnya. Hal ini memperlihatkan peran ganda pelabuhan Bengkalis sebagai bandar transit dalam skala kecil yang menghubungkan antara daerah produsen dan konsumen serta berperan secara aktif dalam aktivitas perdagangan masa itu.

Letak geografis yang strategis serta pelabuhan alamnya yang baik untuk tempat berlabuhnya kapal-kapal dengan sendirinya pelabuhan Bengkalis memegang peranan yang penting dalam dinamika perdagangan di Selat Malaka bagian pesisir timur Pulau Sumatera. Dengan begitu ramailah perdagangan di Bengkalis, secara langsung maupun tidak langsung membawa keuntungan yang sangat besar terhadap bandar kerajaan Siak. Hal ini dikarenakan disamping memperoleh penghasilan dari ekspor-import barang yang melalui bandar Kerajaan Siak maupun Bengkalis, dan pendapat lain diperoleh dari sektor pajak, bea cukai, serta sewa pelabuhan. Adanya berbagai sektor perdagangan ini jelas merupakan modal dasar dari bandar Siak untuk mengembangkan perekonomiannya.

Peran ganda bandar Siak dengan Pulau Bengkalis sebagai sub rantai perdagangan antar bangsa tidak tergeser sedikitpun dengan direbutnya bandar Malaka oleh kolonial Portugis tahun 1511. Dengan jatuhnya Malaka para pedagang memindahkan kegiatannya ke pelabuhan-pelabuhan lain di Nusantara seperti Aceh, Johor, Banten, Demak, Gresik, dan pantai barat Sumatera antara lain Pasai, Pedir, Pariaman, Tiku dan Barus yang keseluruhannya tumbuh sebagai pusat-pusat/bandar/pelabuhan baru yang makin ramai dan makin penting artinya bagi dunia pelayaran dan perdagangan karena daerah ini kaya akan hasil lada dan emas (Poesponegoro, 1984: 33).

Ditinjau dari segi niaga bandar Malaka telah menjadi “kota mati” karena ditinggalkan oleh pedagang-pedagang antar bangsa yang biasanya singgah disana. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Aceh sebagai pelabuhan penting diujung utara Pulau Sumatera untuk melebarkan kekuasaannya di daerah itu.

Setelah Sultan Ali Muhyat Syah bertahta di Aceh tahun 1520, Aceh mulai mengadakan ekspansi ke daerah sekitarnya dan kebijakan tersebut dilanjutkan oleh penggantinya yaitu Sultan Alauddin Riayat Syah yang bertahta tahun 1637 dengan meluaskan wilayah kekuasaannya ke Siak dan Minangkabau sekaligus menyebarkan agama Islam. Apalagi setelah Sultan Iskandar Muda Mahkota Alam bertahta (1607 -1636) Aceh mencapai puncak kejayaannya dengan wilayah kekuasaannya meliputi sebagian besar Sumatera. Armada Aceh menjadi kekuatan laut terbesar di Nusantara bagian barat.

Walaupun bandar Malaka telah menjadi kota mati dan Aceh telah menggantikan peran Malaka dengan membawahi Siak dan sebagian besar Sumatera serta Semenanjung. Namun bandar Siak tetap berperan sebagai pemasuk segala kebutuhan Aceh sebagai bandar dagang internasional. Dan, memang, dengan kekayaan alamnya serta kondisi geografisnya yang strategis siapapun yang mendominasi kawasan Indonesia bagian barat tidak akan memalingkan mukanya untuk tidak menatap Siak.

Apalagi bila dikaitkan peranan Siak dan wilayah lautnya yang terdiri dari beberapa pulau penting, seperti Pulau Bengkalis dan Pulau Rupat sebagai tempat transit berbagai macam komoditas daerah sekitarnya, terutama daerah pedalaman seperti Minangkabau, Aceh, Indragiri, maka dengan sendirinya Siak dengan Bengkalis merupakan tujuan pedagang-pedagang dari berbagai daerah untuk berdagang sebelum melanjutkan ke bandar Malaka.

Surutnya peranan bandar Malaka sebagai bandar dagang internasional setelah adanya ekspansi Portugis tahun 1511 dimanfaatkan oleh Aceh yang sejak lama menginginkan wilayah barat nusantara. Dan, secara sistematis Aceh mengambil alih peranan bandar Malaka yang sejak itu sudah mulai ditinggalkan pedagang nusantara maupun mancanegara, dengan jalan memperluas wilayah kekuasaannya dengan menguasai wilayah yang berdekatan, dan daerah yang diperkirakan akan menyainginya sebagai bandar dagang yang besar. Siak termasuk

salah satu wilayah yang ditaklukan Kerajaan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda sekitar tahun 1612 – 1626. Sekitar tahun 1639 Sultan Johor V merebut kembali Siak dan menempatkan Syahbandarnya untuk mengawasi cukai perdagangan di sungai Siak.

Awal abad ke- 18, Bengkalis ternyata memegang peranan penting dalam perdagangan di Selat Malaka bagian pesisir timur Sumatera. Hal ini dikarenakan di Wilayah Kerajaan Siak (daerah Pepatahan) didapati emas dan timah, sehingga menyebabkan lalu lintas perdagangan semakin ramai. Bengkalis yang mempunyai pelabuhan alam yang baik mendukung lancarnya arus masuk dan keluar kapal-kapal niaga baik kapal niaga nusantara maupun kapal niaga asing.

Kegiatan dagang di Bengkalis ini kelihatannya yang menawarkan komoditi dari daerah Siak dan komoditi dari Minangkabau seperti lada, emas, kelembak, kapur barus, kemenyan, damar, madu dan bahan makanan lainnya. Sebaliknya kebutuhan masyarakat Siak sekitarnya dan Minangkabau diperoleh dari pedagang-pedagang Arab, India dan Cina.

Pedagang-pedagang dari Arab membawa batu perhiasan dan obat-obatan dan pedagang India membawa barang berupa tekstil, gading, permata dan bahan dari kaca, kain katun, rempah, wangi-wangian, barang pecah belah dan lain-lain. Sedangkan pedagang dari Cina membawa sutera, keramik, cendana, wangi-wangian, tembikar, kaneel yang dipakai untuk obat. Adapun barang yang dijual Cina ke Malaka adalah berupa: kesturi, kapur barus, sutera tenun, kain satin. Brokat, pakaian jadi, porselin dan tembikar. Barang ini merupakan barang dagangan yang laku dipasaran Malaka. Pedagang dari indragiri, jambi, Palembang dan Jawa membawa lada, rempah-rempah dan beras. Komoditi-komoditi yang menumpuk di Bengkalis, kemudian oleh kapal-kapal dagang Melayu dari Semenanjung dibawa kepelabuhan Johor, Riau dan pelabuhan-pelabuhan lainnya.

Untuk mengatur barang-barang dagangan yang keluar masuk dipelabuhan diatur oleh Syahbandar. Setiap pelabuhan dikepalai oleh seorang syahbandar. Masing-masing Syahbandar mengurus orang-orang dari satu negeri tertentu misalnya dari Cina, India dan Arab. Apabila ada kapal datang, Syahbandar mendatangi kapal tersebut. Syahbandar merupakan pejabat yang penting di pelabuhan, kekuasaannya besar, ia mengawasi dan mengurus semua pedagang dari saudagar-saudagar yang dipercayakan kepadanya. Syahbandar juga mengawasi timbangan, ukuran dagang serta mata uang dan apabila ada perselisihan diantara para pedagang atau saudagar, maka syahbandar menjadi penengah.

Biasanya Syahbandar diangkat dari kalangan saudagar-saudagar asing itu sendiri, yang sudah barang tentu harus merupakan pemimpin yang berwibawa. Syahbandar juga memberi petunjuk dan nasehat tentang cara berdagang. Ia menaksirkan harga barang dagangan dan menentukan besar kecilnya dan macam hadiah yang diberikan kepada raja dan pembesar lainnya. Syahbandar juga memperkenalkan saudagar asing itu kepada raja.

Semua barang dari luar negeri harus masuk melalui pelabuhan. Begitu pula semua barang yang dihasilkan di dalam negeri, apabila diekspor atau di distribusikan ke lain daerah (lokal) juga melalui pelabuhan, dan dikenakan pajak atau bea-cukai. Semua barang itu ditimbang dan dicatat di pelabuhan. Barang dagangan yang masuk dipelabuhan Bengkalis dikenakan bea 6% dari jumlah dagangannya. Selain itu, para pedagang harus menyerahkan barang hadiah kepada raja, bendahara dan syahbandar sebesar 2 % dari jumlah dagangannya. Dan, bagi pedagang yang ingin menetap di Bengkalis diharuskan membayar 6 % dari jumlah barang dagangannya.

C. Bengkalis Pada Masa Kolonial

Bengkalis letaknya cukup strategis pada peisir timur Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka dan negara tetangga Malaysia. Karena letaknya yang strategis, maka Bengkalis ramai dikunjungi oleh para pedagang di berbagai penjuru. Dan, memang

pelabuhan Bengkalis merupakan pelabuhan yang oleh keadaan geografisnya terlindung dari ombak yang besar, angin kencang dan arus yang kuat. Sebab persyaratan dasar sebuah pelabuhan adalah letaknya yang baik dan aman sebagai tempat beristirahat kapal-kapal dagang.

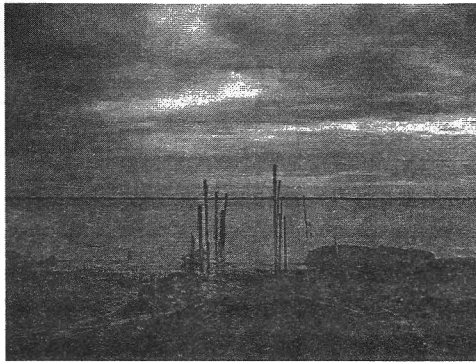


Foto.3 Laut Bengkalis

Disamping letaknya strategis, Bengkalis juga mempunyai wilayah lautan yang cukup luas serta memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah. Oleh karena itu, telah menjadi incaran dari berbagai bangsa di dunia seperti: Portugis, Inggris dan Belanda. Berdasarkan cerita rakyat yang ada, menyebutkan bahwa pada tahun 1512 yaitu sejak setelah Portugis menyerang Malaka, Portugis juga berusaha untuk mengadakan serangan di Bengkalis. Pada masa itu Bengkalis masih berupa perkampungan dengan pusat pemerintahan di perbatinan Senggoro yang terletak di pesisir Pulau Bengkalis. Begitu juga dengan Belanda berusaha untuk merebut Bengkalis. Pada tahun 1755, Bengkalis dapat di rebut oleh Belanda dengan cara mendekat dan berpihak kepada pewaris tahta Kerajaan Siak (Raja Alam dan Raja Muhammad) yang pada waktu itu sedang berperang sesamanya. Oleh Belanda, Bengkalis dijadikan sebagai pangkalan militer Belanda dan kota Bengkalis dilengkapi dengan benteng pertahanan bersenjata. Dengan kehadiran benteng tersebut kegiatan perdagangan di Bengkalis semakin maju, karena para pedagang merasa aman dan terlindung.

Belanda yang telah berhasil merebut Bengkalis, selanjutnya memperlihatkan kekuasaannya dalam mengeruk keuntungan di bidang perdagangan. Selain itu, terlihat pula adanya upaya Belanda untuk memperkuat kedudukannya. Sikap dan tindakan Belanda ini menimbulkan rasa tidak senang bagi sultan, meskipun Belanda telah membantu sultan. Sultan tidak lagi memberi kemudahan kepada Belanda dalam melakukan perdagangan bebas, karena beliau menilai sikap dan tindakan Belanda itu telah melampaui batas, sangat merugikan kerajaan dan mempersulit kehidupan rakyat sehingga sultan mulai berpaling dan tidak lagi mau bekerjasama dengan Belanda. Akan tetapi Belanda tidak tinggal diam, pada tanggal 1 Februari 1858 terjadi suatu perjanjian antara Belanda dengan sultan. Dalam perjanjian ini pihak Belanda diwakili oleh Residen Riau Nieuwenhuyzen yang didampingi oleh Tobias. Gubernur Jenderal Hindia Belanda mengesahkan isi perjanjian itu yang berisikan antara lain :

1. Belanda mengakui hak otonom atas daerah Siak asli
2. Siak menyerahkan daerah jajahannya kepada Belanda
3. Kerajaan Siak beserta taklukannya berada di bawah naungan pemerintahan Belanda.

Dengan adanya perjanjian Siak itu, maka usaha Belanda mulai berhasil dalam mencapai urusan dalam negeri Siak, sehingga dalam perkembangannya Belanda makin meluaskan kekuasaannya di Sumatera bagian timur. Belanda melarang Siak melakukan hubungan dagang dengan negara lain. Meskipun Belanda sudah melarang melakukan berhubungan dengan pedagang negara lain, tetapi secara diam-diam hubungan tersebut tetap terus berjalan. Bahkan setahun kemudian, Inggris mengirim utusan ke Siak di bawah pimpinan Abderson guna mengukuhkan kembali perjanjian dagang yang dibuat Siak dengan Forghar tahun 1818.

Pada tahun 1863 Belanda mulai mengambil alih soal berbagai pajak, antara lain: pajak nelayan, monopoli pemasukan candu dan garam, serta bea cukai di Sungai Siak. Dan, sejak tanggal 7 Oktober 1863

ditetapkan tentang pajak lalu lintas bagi orang asing serta pajak hasil hutan.

Tindakan Belanda semacam itu membuat sultan semakin menyadari akan akibatnya, dapat membawa masuknya Siak ke dalam perangkap kekuasaan Belanda. Untuk itu, sultan berusaha mengadakan persekutuan dengan kelompok yang menentang Belanda, sehingga pada tahun 1864 sultan melakukan penyerangan terhadap kubu Belanda di Bengkalis, dan pihak Belanda mengalami kerugian besar.

Tanggal 26 Juli 1873, sesuai perjanjian Belanda dengan Sultan Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin (Sultan Siak) beberapa daerah seperti Deli, Serdang termasuk Pulau Bengkalis diserahkan kepada Belanda dengan imbalan uang sebesar F 8.000,- setahun, dan Pulau Bengkalis menjadi daerah khusus yang langsung di bawah pemerintah Belanda. Sedangkan daerah Kecamatan seperti Tebingtinggi, Merbau, Bukit Batu, Bangko dan Tanah Putih pada waktu itu masih berstatus Provinsi dari Kerajaan Siak, dan Pekanbaru, Tapung Kiri dan Tapung Kanan semua daerah-daerah ini dibawah kekuasaan Kerajaan Siak.

Melihat perkembangan ekonomi kerajaan pada masa itu sangat pesat, maka semakin mendorong keinginan Belanda untuk mendirikan keresidenan baru di wilayah Kerajaan Siak, yaitu di Bengkalis. Tindakan Belanda pertama-tama adalah mengadakan perjanjian tentang mengambil alih kekuasaan atas Bengkalis tanggal 26 Juli 1873. Akibat perjanjian itu, wilayah Kerajaan Siak semakin kecil. Sebagai ganti rugi, pihak Kerajaan Siak menerima imbalan setiap bulan sebesar f. 8.000,- Pusat pemerintahan yang selama ini berada di Siak, kemudian dengan terbentuknya keresidenan baru, maka pusat pemerintahan pindah ke Bengkalis, sedangkan status daerah Siak dan sekitarnya hanya sebagai daerah bagian (afdeling).

Selanjutnya, Pemerintah Hindia Belanda menetapkan Pulau Bengkalis sebagai pusat pemerintahan *Gouvernement Sumatra's Oostkust*. Namun pada tahun itu juga pusat pemerintahan Sumatra's

Oostkust ini dipindahkan lagi ke Medan. Sejak itulah **Bengkalis** dijadikan pusat pemerintahan **Afdeling Bengkalis** yang dikepalai seorang **Asisten Residen**.

Karena Sumatera Timur semakin maju, maka pada tahun 1915 pemerintah Hindia Belanda meningkatkan statusnya menjadi **Privinsi Sumatera Timur** yang dipimpin oleh seorang Gubernur berkedudukan di Medan.

Pada tahun 1941, **Afdeeling Bengkalis** dikeluarkan oleh Pemerintahan Belanda dari **Residen Sumatera Timur** dan dimasukkan ke Riau. Sejak itu, **Afdeeling Bengkalis** menjadi bagian dari **Residen Riow onderhorigheden** dengan ibukotanya **Tanjungpinang**. Sedangkan **Bangkinang** tetap masuk dalam wilayah Pemerintahan Sumatera's West kust dengan ibukotanya **Padang**.

Menjelang berakhirnya Pemerintahan Belanda tahun 1942, Belanda melakukan lagi perubahan-perubahan daerah administrasi **Residenie Riouw en onderhorighe** dengan struktur yang baru, dan **Pulau Bengkalis** merupakan bagian dari lima daerah **Rechstreken Bestuur sgebied** (daerah yang langsung di perintah Belanda) yaitu;

- a. Seluruh **Afdeeling Tanjungpinang**,
- b. **Reteh, Mandah, Gaung dan Kateman**,
- c. **Ulu Tesso dan Pucuk Rantau Indragiri**
- d. **Pulau Bengkalis**
- e. **Onderafdeeling Bangkinang**.

Pada masa itu, Pemerintah Belanda membagi pula **Riau** menjadi tiga **afdeeling**. Salah satu diantaranya adalah **afdeeling Bengkalis** yang terbagi lagi dalam enam **onderafdeeling** yaitu;

1. **Afdeeling Tanjungpinang** meliputi **onderafdeeling Tanjungpinang, Onderafdeeling Karimun, onderafdeeling Lingga, dan onderafdeling Pulau Tujuh**

2. Afdeeling Bengkalis terdiri dari enam onderafdeeling yaitu: Onderafdeeling Bengkalis, Bagansiapi-api, Selat Panjang, Siak, Kampar Kiri (Pekanbaru) dan Rokan
3. Afdeeling Indragiri terbagi atas tiga onderafdeeling yaitu: onderafdeeling Rengat, Kuantan (Talukkuantan), Tembilahan.

D. Bengkalis Pada Masa Kemerdekaan

Memasuki masa kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, daerah Kabupaten Bengkalis terdiri dari empat Kewedanaan dan 11 Kecamatan. Keempat wilayah Kewedanaan itu adalah: Kewedanaan Bengkalis dengan ibukotanya Bengkalis, Kewedanaan Selatpanjang dengan ibukotanya Selatpanjang, Kewedanaan Siak ibukotanya Siak Sri Indrapura, dan Kewedanaan Bagansiapi-api ibukotanya Bagansiapi-api.

Kewedanaan Bengkalis membawahi lagi tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Bengkalis ibukotanya Bengkalis, Kecamatan Bukit Batu ibukotanya Sungai Pakning, dan Kecamatan Rupat ibukotanya Batu Panjang. Kewedanaan Selatpanjang membawahi dua Kecamatan: Kecamatan Tebingtinggi ibukotanya Selat Selatpanjang, dan Kecamatan Merbau ibukotanya Telukbelitung. Kewedanaan Siak membawahi tiga Kecamatan: Kecamatan Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura, Kecamatan Sungai Apit ibukota Sungai Apit, dan Mandau ibukotanya Muara Kelantan, dan Kewedanaan Bagansiapi-api membawahi tiga Kecamatan yaitu; Kecamatan Bangko ibukotanya Bagansiapi-api, Kecamatan Kubu ibukotanya Teluk Merbau, dan Kecamatan Tanah Putih ibukotanya Tanah Putih.

Setelah Bengkalis diresmikan menjadi Kabupaten berdasarkan Undang-undang No. 12 tahun 1956 Lembaran Negara No. 25 tahun 1956, wilayah ini masih berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Tengah. Dua tahun kemudian, ketika Provinsi Sumatera Tengah dimekarkan lagi karena tuntutan masyarakat Riau, maka Provinsi ini

dipecah menjadi tiga Provinsi yakni; Provinsi Sumatera Barat, Jambi dan Riau. Ketika Provinsi Riau lahir berdasarkan Undang-undang No. 61 Tahun 1958 dan lepas dari Sumatera Tengah, Kabupaten Bengkalis secara langsung masuk dalam wilayah Provinsi Riau yang membawahi 14 Kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Mandau
2. Kecamatan Siak
3. Kecamatan Tebing Tinggi
4. Kecamatan Merbau
5. Kecamatan Bengkalis
6. Kecamatan Bukit Batu
7. Kecamatan Tanah putih
8. Kecamatan Kubu
9. Kecamatan Bangko
10. Kecamatan Bukit Kapur
11. Kecamatan Rupat
12. Kecamatan Rupat Utara
13. Kecamatan Dumai Barat
14. Kecamatan Dumai Timur

Pada tahun 1964 status kewedanaan dihapuskan, dan seluruh kewedanaan yang ada dalam Kabupaten Bengkalis ikut pula dihapuskan. Dengan penghapusan ini seluruh Kecamatan yang ada langsung berada dibawah Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya, pada tahun 1979 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1979, dan Pemda Riau mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor 257/XII/ 1979 yang membentuk Kota Administratif Dumai. Dengan pembentukan ini, dalam Kota Dumai pun ikut dimekarkan menjadi tiga desa yakni: Dumai Kota, Pangkalan Sesai dan Tanjungpalas , dan sekaligus menetapkan tiga Kecamatan yakni; Kecamatan Dumai Barat, Dumai Timur, dan Kecamatan Bukit Batu.

Kecamatan Dumai Barat dan Kecamatan Dumai Timur masuk dalam wilayah Kota Administratif Dumai. Sedangkan Kecamatan Bukit Kapur langsung dibawah Kabupaten Bengkalis. Dengan status baru ini, Dumai hanyalah wilayah administratif dan berada di bawah Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bengkalis. Dengan demikian, Kabupaten Bengkalis secara administratif terdiri dari 1 Kota Administratif, 2 wilayah Pembantu, 19 Kecamatan, 47 Kelurahan, 344 Desa/Kelurahan dan 265 Desa.

Kemudian, pada tahun 1987 Pemerintah Pusat melalui Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 821. 26. 569 Tanggal 26 Mei tahun 1987 di Kabupaten Bengkalis dibentuk dua Pembantu Bupati, yaitu Pembantu Bupati untuk wilayah I yang berkedudukan di Bagan Siapi-api, dan Pembantu Bupati Wilayah II berkedudukan di Duri sampai tahun 1997.

Setelah kurang lebih 20 tahun (1979-1999) Dumai menjadi Kota Administratif, maka pada tahun 1999 ditetapkan menjadi Kotamadya dan sejak itu terpisah dari Kabupaten Bengkalis. Selanjutnya, pada tahun 1999 berdasarkan Undang-undang Nomor 22 dan 25 tahun 1999, Kabupaten Bengkalis dimekarkan menjadi 3 Kabupaten yaitu: Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Rokan Hilir. Wilayah kerja Pembantu I menjadi Kabupaten Rokan Hilir, dan wilayah kerja pembantu Bupati II menjadi Kabupaten Siak. Dengan demikian wilayah daerah Bengkalis terdiri 3 Kabupaten. Setelah terjadinya pemekaran wilayah, Kabupaten Bengkalis yang sebelumnya terdiri dari 14 Kecamatan, saat ini hanya tinggal 8 Kecamatan, 22 Kelurahan dan 122 Desa. Walaupun Kabupaten Bengkalis hanya memiliki 8 Kecamatan.

BAB III

TERBENTUKNYA KABUPATEN BENGKALIS DAN PERKEMBANGANNYA

A. Terbentuknya Kabupaten Bengkalis

Bengkalis merupakan salah satu Kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Riau. Kabupaten ini di bentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 Lembaran Negara Nomor 25 Tahun 1956 dengan Bupati nya H. Muhammad.

Kabupaten Bengkalis lahir karena Provinsi Sumatera Tengah dimekarkan menjadi 3 Provinsi yaitu : Sumatera Barat, Jambi, dan Riau. Provinsi Riau di bentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 61 tahun 1958 dengan ibukotanya Tanjungpinang. Sebagai Gubernur pertama Provinsi Riau diangkat Mr.S.M. Amin pada tanggal 27 Februari 1958. Kemudian dilantik secara resmi pada tanggal 5 Maret 1958 yang dilantik oleh Menteri Dalam Negeri Mr. Sumarman Secara administratif Kabupaten Bengkalis lebih dahulu lahir dari Pada Provinsi Riau. Kabupaten Bengkalis yang sudah dibentuk ini membawah 14 Kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Bengkalis
2. Kecamatan Mandau
3. Kecamatan Siak
4. Kecamatan Sungai Apit
5. Kecamatan Tebing Tinggi

6. Kecamatan Merbau
7. Kecamatan Bukit Batu
8. Kecamatan Tanah Putih
9. Kecamatan Kubu
10. Kecamatan Bangko
11. Kecamatan Bukit Kapur
12. Kecamatan Rupert
13. Kecamatan Dumai Barat, dan
14. Kecamatan Dumai Timur.

Sebelum dibentuk menjadi Kabupaten, Bengkalis masuk dalam wilayah Sumatera Timur. Kemudian karena Sumatera Timur semakin maju, maka Pemerintahan Belanda meningkatkan statusnya menjadi Provinsi Sumatera Timur, yang dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di Medan. Setelah puluhan tahun Bengkalis menjadi bagian dari Government Sumatra's Oostkust (Keresidenan Sumatera Timur), maka pada tahun 1941, Bengkalis dikeluarkan dari Residensi Sumatera Timur dan dimasukkan ke Riau karena Bengkalis lebih dekat dengan Riau.

Pada tahun 1979 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1979, dan Pemda Riau mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor 257/XII/1979 yang membentuk Kota Administratif Dumai. Dengan pembentukan ini, dalam Kota Dumai pun ikut dimekarkan menjadi tiga desa yakni: Dumai Kota, Pangkalan Sesai dan Tanjungpalas, dan sekaligus menetapkan tiga Kecamatan yakni; Kecamatan Dumai Barat, Dumai Timur, dan Kecamatan Bukit Batu. Kecamatan Dumai Barat dan Kecamatan Dumai Timur masuk dalam wilayah Kota Administratif Dumai. Sedangkan Kecamatan Bukit Kapur langsung dibawah Kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya, pada tahun 1987 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 821.569 tanggal 26 Mei 1987 di

Kabupaten Bengkalis di bentuk dua Pembantu Bupati yaitu: Pembantu Bupati wilayah I berkedudukan di Bagan Siapi-api dan Pembantu Bupati II berkedudukan di Duri sampai tahun 1997.

Kabupaten Bengkalis yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956, mempunyai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bengkalis dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bengkalis. Disamping itu, ada juga Sekretariat Kabupaten Dinas-dinas Kabupaten dan Lembaga Teknis Kabupaten.

Sedangkan Bupati sebagai pemimpin Pemerintahan dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bengkalis. Untuk pertama kalinya pejabat Bupati Bengkalis dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bengkalis, diangkat oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden berdasarkan usul Gubernur Riau.

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Bengkalis tersebut terdiri atas:

- a. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang ditetapkan dari partai politik peserta pemilihan umum lokal, yang dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis, dan
- b. Anggota ABRI yang diangkat.

B. Perkembangan Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis mulai tumbuh dan berkembang menjadi kota yang ramai sekitar tahun 1963. Berkembangnya kota ini di dukung adanya pertambangan minyak di Kecamatan Mandau, terutama di Dumai dan Duri. Selain itu, masuknya berbagai perusahaan swasta besar nasional dan multi nasional ikut mempercepat tumbuh dan berkembangnya Kabupaten ini.

Kabupaten Bengkalis yang awalnya membawahi 14 Kecamatan, pada tahun 1996 mengalami pemekaran wilayah menjadi 19 Kecamatan.

19 Kecamatan tersebut adalah:

1. Kecamatan Mandau
2. Kecamatan Siak
3. Kecamatan Sungai Apit
4. Kecamatan Tebing Tinggi
5. Kecamatan Merbau
6. Kecamatan Bengkalis
7. Kecamatan Bukit Batu
8. Kecamatan Tanah Putih
9. Kecamatan Kubu
10. Kecamatan Bangko
11. Kecamatan Bukit Kapur
12. Kecamatan Rupert
13. Kecamatan Dumai Barat
14. Kecamatan Dumai Timur
15. Kecamatan Bagan Sinembah
16. Kecamatan Rimbang Melintang
17. Kecamatan Minas
18. Kecamatan Bantan, dan
19. Kecamatan Rangsang.

Total wilayah Kabupaten Bengkalis saat itu keseluruhannya mencapai 30.646,83 km² (3.064683 Ha), dengan luas daratan sebesar 20.475,74 km², dan luas kepulauan sebesar 6.171,09 km².

Pada tahun 1979 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1979, dan Pemda Riau mengeluarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor 257/XII/1979 yang membentuk Kota Administratif Dumai. Dengan pembentukan ini, dalam Kota Dumai pun ikut dimekarkan menjadi tiga desa yakni: Dumai Kota, Pangkalan Sesai dan Tanjungpalas, dan sekaligus menetapkan tiga Kecamatan yakni; Kecamatan Dumai Barat, Dumai Timur, dan Kecamatan Bukit Batu. Kecamatan Dumai Barat dan

Kecamatann Dumai Timur masuk dalam wilayah Kota Administratif Dumai. Sedangkan Kecamatan Bukit Kapur langsung dibawah Kabupaten Bengkalis. Dengan status baru ini, Dumai hanyalah wilayah administratif dan berada di bawah Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bengkalis. Dengan demikian, Kabupaten Bengkalis secara adminstratif terdiri dari 1 Kota Administratif, 2 wilayah Pembantu, 19 Kecamatan, 47 Kelurahan, 344 Desa/Kelurahan dan 265 Desa, dan 10 Desa Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT).

Selanjutnya, pada tahun 1987 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 821.26.525 tanggal 26 Mei di Kabupaten Bengkalis dibentuk dua pembantu Bupati yaitu Pembantu Bupati wilayah I berkedudukan di Bagan Siapi-api dan Pembantu wilayah II berkedudukan di Duri.

Dumai yang sejak tahun 1979 berstatus kota administratif, kemudian pada tahun 1999 ditetapkan menjadi Kotamadya dan sejak saat itu terpisah dari Bengkalis.

Kemudian, dengan Undang-undang Nomor 22 dan 25 tahun 1999, yang salah satu bentuknya adalah pemekaran wilayah, Kabupaten Bengkalis dimekarkan lagi menjadi 3 Kabupaten yakni: Kabupaten Bengkalis, Siak, dan Rokan Hilir yang berasal dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis. Dan, Wilayah kerja Pembantu Bupati wilayah I menjadi Kabupaten Rokan Hilir dan wilayah kerja Pembantu Bupati II menjadi Kabupaten Siak.

Dengan dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, Kabupaten Bengkalis melepaskan beberapa wilayahnya seperti: Siak, Dumai, Minas, Bangko, Tanah Putih, Kubu, Bagan Siapi-api dan Perawang yang selama ini besar bersamanya. Dan, wilayahnya praktis menjadi berkurang yang dulu luas wilayahnya 30.646,83 km², kini tinggal 11.481,77 km². Hal ini di satu sisi akan menguntungkan pemerintahan sebab semua daerah dapat dijangkau oleh Aparat Pemerintah, yang kini tetap berpusat di Kota Bengkalis. Artinya, pelayanan masyarakat dan pembangunan lebih efektif.

Dengan pemekaran terakhir ini, Kabupaten Bengkalis hanya tinggal 8 Kecamatan, 5 Kecamatan Pembantu, 22 Kelurahan dan 122 Desa. Delapan Kecamatan tersebut yaitu:

1. Kecamatan Tebing Tinggi ibukotanya Selat Panjang
2. Kecamatan Merbau ibukotanya Teluk Belitung
3. Kecamatan Bengkalis ibukotanya Bengkalis
4. Kecamatan Bukit Batu ibukotanya Sungai Pakning
5. Kecamatan Mandau ibukotanya Duri
6. Kecamatan Rupat ibukotanya Batu Panjang
7. Kecamatan Bantan ibukotanya Selat Baru, dan
8. Kecamatan Rangsang ibukotanya Tanjung Samak.

Sedangkan lima Kecamatan Pembantu meliputi: Kecamatan Alai, Pinggir, Muara Basung, Tanjung Medang, dan Segomeng.

Meskipun Kabupaten Bengkalis setelah pemekaran hanya tinggal 8 Kecamatan, namun Kabupaten ini masih tetap mempunyai sumber daya alam yang menjanjikan berupa sumber daya kelautan, sumber daya minyak bumi, sumber daya hutan dan perkebunan, serta sumber daya bahari/pantai.

Posisi Bengkalis yang Strategis di belahan Selat yang paling ramai dilayari dunia, secara geo ekonomi memberi peluang yang sangat besar, sebab tidak jauh dari ibukota dan pusat pemerintahan Kabupaten terhampar pasar-pasar yang sangat dahsyat.

Negara tetangga Malaysia dan Singapura sebagai misal dapat dijadikan jembatan untuk menguak pasardi daratan Indocina yang dihuni oleh lebih dari satu milyar penduduk. Jika geo ekonomi ini dimanfaatkan secara maksimal dan cermat, maka akan membawa Kabupaten ini mempercepat meraih kesejahteraan bagi masyarakatnya. Kabupaten Bengkalis mempunyai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bengkalis dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bengkalis. Disamping itu, ada juga Sekretariat Kabupaten Dinas-dinas Kabupaten dan Lembaga Teknis Kabupaten.

Sedangkan Bupati sebagai pemimpin Pemerintahan dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bengkalis. Untuk pertama kalinya pejabat Bupati Bengkalis dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Bengkalis, diangkat oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden berdasarkan usul Gubernur Riau.

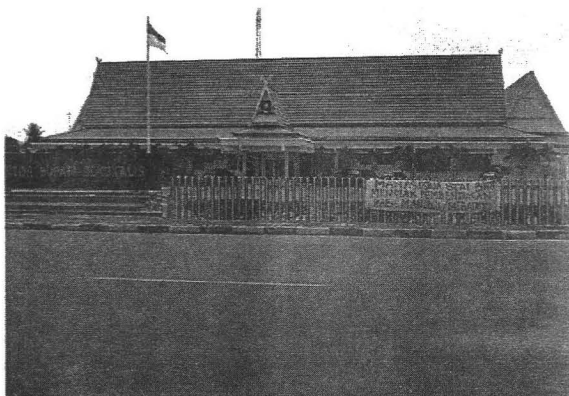


Foto. 4 Kantor Bupati Kabupaten Bengkalis



Foto. 5 Komplek Kantor Bupati Kabupaten Bengkalis

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Begkalis tersebut terdiri atas :

- a. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang ditetapkan dari partai politik peserta pemilihan umum lokal, yang dilaksanakan di Kabupaten Bengkalis
- b. Anggota ABRI yang diangkat.

Pemerintah Daerah Bengkalis mempunyai kewenangan daerah, sebagai Dearah Otonomi yang mencakup seluruh bidang pemerintahan, termasuk kewenangan wajib yang terdiri atas pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, perkebunan, industri dan perdaganagn, penanaman modal, lingkungan hidup, peternakan, koperasi dan tenaga kerja.

Kemudian, berkaitan dengan perealisasiian Undang-Undang Nomor 25/1999 tentang perimbangan Keuangan antara Pusat – Daerah di Kabupaten Bengkalis, maka ciri otonomi yang akan direalisasikan adalah ;

1. Daerah ini akan memiliki wewenangan dalam membuat kebijakan sendiri tanpa campur tangan atau intervensi pihak luar
2. Memiliki wewenangan dalam, dan menentukan pimpinan daerah
3. Berwenang mengelola keuangan dalam mambiyai kegiatan Pemerintahannya.
4. Lembaga Legislatif daerah harus memiliki supremasi terhadap eksekutif (Salam, Alfitra, 2001: 111).

Definisi otonomi daerah itu sendiri menurut Undang-undang Nomor 22/1999 Pasal 1 adalah “Kewenangan Daerah Otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan partisipasi masyarakat itu

sendiri antara lain disebutkan dalam Pasal 92 yang menyebutkan “Dalam penyelenggaraan pembangunan kawasan perkotaan. Pemerintah Daerah perlu mengikutsertakan masyarakat dan pihak swasta” (ayat 1) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan perkotaan” (ayat 2).

Selanjutnya, DPRD tidak lagi ditempatkan sebagai bagian dari Pemerintah Daerah. DPRD adalah “Badan Legislatif Daerah yang berkedudukan sejajar dan menjadi mitra dari Pemerintah Daerah” (pasal 16 ayat 2). DPRD II bahkan memiliki wewenang penuh untuk memilih Bupati/Walikota (Pasal 18 ayat 1) tanpa harus melalui persetujuan pusat. Kepada DPRD itu pulalah nantinya Kepala Daerah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya (Pasal 19 ayat 1). Selain itu, DPRD juga dilengkapi dengan hak untuk meminta keterangan secara paksa dan hak penyelidikan.

Demikian juga ia berhak untuk mengusulkan pemecatan Kepala Daerah kepada Presiden. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan Pemda dituntut memiliki akuntabilitas publik yang tinggi. DPRD yang memiliki “kekuatan besar” tersebut untuk menjamin kekuatan dan efektivitas kontrol terhadap Pemerintah Daerah yang berdasarkan Undang-undang tersebut memiliki “keleluasaan penuh”.

Sedangkan Kabupaten dan Kota menurut Undang-undang Nomor 22/1999 tidak lagi memiliki hubungan hirarkis terhadap Provinsi (pasal 4 ayat 2). Hal ini dipertegas lagi dalam Penjelasan Umum 1.1. butir f yang menyebutkan “Daerah Provinsi bukan merupakan Pemerintah atasan dari Daerah Kabupaten dan Daerah Kota”. Dengan sendirinya, begitu pula hubungan Bupati/Walikota dengan Gubernur. Daerah yang dipimpinnya berdiri sendiri dan memiliki kewenangan untuk “melakukan pengangkatan, pemindahan, pemberhentian, penetapan pensiun, gaji, tunjangan, dan kesejahteraan pegawai, serta pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah, berdasarkan peraturan perundang-undangan” (Pasal 76).

Selain itu, dalam Pasal 76 tersebut disebutkan bahwa kewenangan Pemda meliputi seluruh bidang pemerintahan, kecuali politik luar negeri, pertahanan- keamanan, moneter fiskal, peradilan, agama, dan kewenangan lain. Kewenangan lain tersebut antara lain perencanaan pembangunan nasional, pembangunan keuangan, SDM, dan teknologi tinggi strategis.

Kabupaten Bengkalis kaya dengan hasil buminya seperti minyak, gas bumi, sumber daya laut dan lain-lain. Dengan hasil buminya yang melimpah ruah, Kabupaten Bengkalis terus membangun daerahnya. Adapun Visi dan Misi pembangunan Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

Visi: “Terwujudnya Kabupaten Bengkalis Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan di Asia Tenggara, khususnya Pada Kawasan Selat Malaka, yang di dukung oleh “Pengembangan Kegiatan Industri dan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Handal”.

Misi :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kemampuan dan daya saing yang tinggi
2. Melakukan kerjasama perdagangan lintas batas dengan Malay - sia dan memanfaatkan semaksimal mungkin sebagai jembatan guna menguak potensi yang lebih luas di Asia Tenggara
3. Mendorong dan memacu perkembangan potensi sektor-sektor unggulan selain migas guna memantapkan struktur ekonomi wilayah
4. Mengembangkan kegiatan industri yang memiliki daya saing produk tinggi di pasar Asia Tenggara, khususnya Malaysia.
5. Meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana transportasi melalui pengembangan sistem transportasi terpadu yang mampu mengintegrasikan pelayanan antar sistem dan antar modal (integrated transportation sistem).
6. Meningkatkan aksesibilitas baik menuju lokasi sentra –

sentra produksi maupun dalam rangka membuka isolasi daerah, khususnya pada daerah – daerah terisolir yang belum mendapatkan pelayanan transportasi yang memadai.

7. Meningkatkan pengembangan tanaman pangan untuk menjaga terciptanya swasembada bagi Kabupaten Rokan Hilir.
8. Melakukan pengelolaan lahan gambut secara bijaksana serta mengembangkan pusat penelitian gambut agar pemanfaatannya dapat tercapai secara optimal dengan produktifitas yang berkelanjutan.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut Kabupaten Bengkalis memiliki strategi pengembangan sektoral yang dirinci berdasarkan sektor-sektor industri, pertanian, sumber daya air dan irigasi, kehutanan, tenaga kerja, perdagangan, dunia usaha koperasi, transportasi dan komunikasi, pertambangan dan energi, pariwisata, kelautan, lingkungan hidup, pendidikan, kependudukan, perumahan dan pemukiman, pembangunan daerah, penataan ruang dan pengelolaan pertanahan.

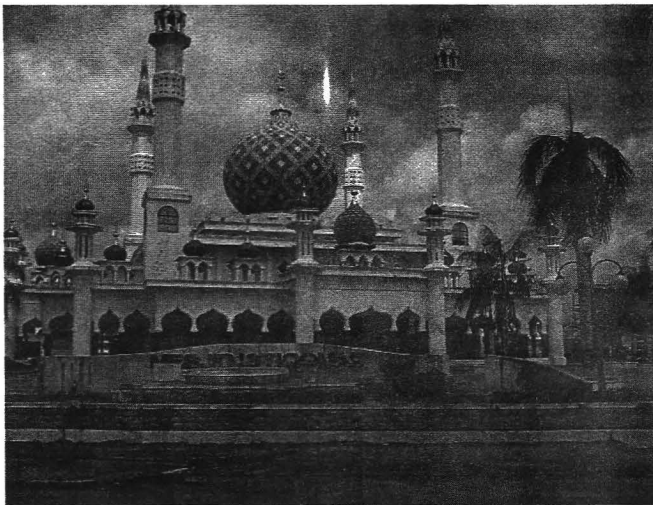


Foto. 6 Mesjid Istiqomah terletak di pusat kota Kabupaten Bengkalis.

Selanjutnya, wilayah Kabupaten Bengkalis diarahkan menjadi tiga pusat sistem perbatasan dengan fungsi utama perkotaan yang berbeda dan dilengkapi dengan simpul kegiatan transportasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah, karena didukung oleh memberlakukan Undang – undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang telah diberikan kewenangan yang relatif lebih besar untuk daerah mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Melalui Undang – undang Nomor 22 Tahun 1999, peluang bagi daerah untuk mengundang investor guna memahami dan mendalami kondisi daerah menjadi sangat dimungkinkan. Oleh karenanya, Pemerintahan Kabupaten telah memiliki daftar potensi wilayah dan peluang – peluang investasi untuk dapat dipasarkan melalui aktivitas promosi. Dalam proses perencanaan strategi ini disusun rencana promosi potensi wilayah negeri dan promosi pontensi di luar negeri.

Dalam kaitan penyusunan rancana pembangunan Kabupaten Bengkalis dijabarkan dalam berbagai bidang kegiatan meliputi :

- a. Peningkatan profesionalisme aparatur
- b. Mempertahankan peningkatan pertumbuhan ekonomi
- c. Pemerataan pembangunan dan distribusi pendapatan
- d. Peningkatan kualitas sumber daya mausia melalui rekayasa format pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan peningkatan iman dan raqwa
- e. Peningkatan dan pemantapan infrastruktur, fasilitas sosial dan fasilitas umum khususnya di kawasan pedesaan
- f. Peningkatan pemanfaatan sumberdaya alam
- g. Transportasi dan telekomunikasi
- h. Peningkatan penguasaan teknologi dan informasi
- i. Peningkatan supremasi hukum dan hak – hak azasi manusia.

Kabupaten Bengkalis telah memiliki modal dasar untuk membangun daerahnya berupa kekayaan sumber daya alam dan

kondisi geografis yang sangat strategis. Namun keunggulan tersebut masih sangat diperlukan dukungan dari manusia pengelola yang prima, yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan modal dasar yang ada.

Perencanaan yang strategis mengembangkan SDM Kabupaten Bengkalis, tetap dikaitkan dengan pengaruh suasana dunia mengglobal, yang memiliki ciri kerja sangat efisien, profesional dalam penyelesaian tugas. Menggunakan teknologi tinggi dalam suasana persaingan yang ketat antar kelompok – kelompok yang berkepentingan yang di dukung dengan penggunaan teknologi informasi yang cepat. Semuanya bergerak dalam lingkup aliansi ekonomi AFTA, NAFTA, APEC, WTO, IMS-dt, imt-GT. Untuk itulah strategi optimalisasi SDM Kabupaten Bengkalis diarahkan kepada peningkatan profesional aparatur dengan menggunakan paradigma baru yakni aparat yang mampu mengembangkan atau menumpahkan pikirannya untuk pembangunan daerah, memberi pelayanan yang prima kepada masyarakat, serta membangun diri untuk menjadi teladan masyarakat.

Berkaitan dengan pembinaan sumber daya generasi muda berdasarkan kondisi saat ini, Kabupaten Bengkalis telah memiliki Sekolah Dasar Negeri sebanyak 387 buah, 25 buah SD swasta, 36 buah SLTPN, 21 SLTP Swasta, 11 SMUN, 9 Buah SMU Swasta dan 1 buah Perguruan Tinggi Politeknik. Politeknik Bengkalis. dalam upaya ikut berperanserta dalam pengembangan dan penerapan teknologi, efisien kerja dan waktu serta diharapkan dapat menjadi aset secara finansial.

BAB IV

POTENSI KABUPATEN BENGKALIS

A. Potensi Ekonomi

Kabupaten Bengkalis memiliki potensi ekonomi yang sangat besar seperti tambang minyak, gas, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan hasil-hasil kehutanan yakni kayu, dan gambut.

Minyak dan gas bumi yang dihasilkan dari ladang minyak utama yaitu Minas, Duri, Bangko, dan Kubu seluas 835.000 barel per hari atau sekitar 300 juta barel setahun. Dari 3 kilang minyak yang ada, kilang minyak Putri Tujuh di Dumai menghasilkan 100.000 barel per hari, dan kilang sungai Pakning 50.000 barel per hari. Dengan adanya tambang minyak, Kabupaten Bengkalis lebih kaya jika dibandingkan dengan Kabupaten-kabupaten lainnya di Indonesia. Cadang minyak bumi yang tinggi menjadi tulang punggung devisa Indonesia. Sekitar 60 % bumi negara berasal dari sumur-sumur Riau. Dari jumlah negara produksi minyak itu 90 % dari produksi Riau berasal dari Bengkalis, khususnya dari ladang-ladang minyak di Minas, dan di Duri. Di sepanjang jalan, pipa minyak melingkar dari pedalaman sampai ke dumai, pelabuhan minyak di pantai timur.

Di bidang pertanian tanaman pangan, Kabupaten Bengkalis menghasilkan komoditi seperti padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, sagu, ubi jalar, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, pisang, sayur-sayuran, cabe, ketimun, kacang panjang, terong, kangkung dan

buah-buahan seperti nenas, rambutan, mangga dan durian. Kabupaten Bengkalis memiliki lahan persawahan yang luas 69,559 hektar, dan pada tahun 1997 produksi padi sawah telah menghasilkan 351.126 ton, padi ladang 65.009 ton, jagung 35.253 ton, ubi kayu 64.151 ton, dan sagu 101.076 ton.

Dalam bidang perkebunan, Bengkalis juga memiliki potensi yang sangat besar, terutama kelapa sawit dan karet sebagai komoditas unggulannya. Perkebunan kelapa, kelapa sawit dan perkebunan karet bagi penduduk Kabupaten Bengkalis sejak dahulu merupakan perkebunan rakyat. Selain ketiga jenis hasil perkebunan tersebut, terdapat juga hasil perkebunan kopi, pinang, cengkeh dan coklat.

Untuk kelapa sawit di konversikan areal hutan seluas 1,6 juta hektar, karet 131.564 ha, coklat 472 ha, dan kopi 4001 ha dan lahan perkebunan kelapa mencapai luas 47.477 hektar dengan produksi mencapai 13.123.080 butir sebulan. Total untuk perkebunan, termasuk karet, coklat dan tanaman ekspor lain dicadangkan lebih 3 juta hektar.

Kabupaten ini masih memiliki 6.120 hektar kebun kelapa tua dan 10.970 hektar pohon-pohon karet yang sudah tua. Ini inipun membuka peluang bagi investasi industri mebel menggunakan pohon kelapa dan karet tua.

Di Kecamatan Tebingtinggi, Merbau dan Ransang adalah sentra penghasil sagu dengan hasil rata-rata setiap bulan 10.435 ton. Sagu menjadi bahan baku industri makanan khususnya biskuit.

Perkebunan kelapa sawit banyak terdapat di daerah Pulau Rangsang, Kecamatan Kubu, Kecamatan Sungai Apit, dan daerah sungai Bakau sebelah Timur Laut Bagan Siapi-api. Sedangkan perkebunan kelapa banyak terdapat di daerah-daerah sekitar pantai terutama daerah Pulau Rupat dan pulau Bengkalis. Tanaman kelapa sawit dan karet berkembang sangat cepat pada tahun 1998, kelapa sawit yang dihasilkan

mencapai 631.298,02 ton, sedangkan karet mencapai jumlah produksi 37.398,24 ton pada tahun yang sama. Hasil perkebunan kelapa sawit diolah dalam pabrik industri minyak kelapa sawit. Selanjutnya, minyak sawit inilah yang diekspor ke luar negeri seperti Inggris, Jepang, Amerika Serikat dan lain-lain.



Foto. 7 Areal Perkebunan

Dalam bidang perikanan, Kabupaten Bengkalis memiliki potensi yang terbesar di Provinsi Riau yaitu sebesar 47 % dari kapasitas produksi Provinsi Riau. Produksi perikanan di daerah Kabupaten Bengkalis terdiri dari perikanan laut dan perikanan air tawar. Disamping itu, perikanan laut menghasilkan udang dan rumput laut. Perikanan laut menghasilkan ikan laut dan juga ikan kering dan udang.

Secara keseluruhan potensi perikanan di Kabupaten Bengkalis kira-kira berkapasitas 89.428 ton dari penangkapan ikan laut, plus areal budidaya tambak seluas 11.000 hektar, budidaya jaring apung seluas 100.000 kantong, budidaya kolam 1.060 hektar dan perairan umum lainnya yang belum terjumlah secara baik.

Akan tetapi ada kecendrungan nelayan dengan peralatan yang besar melakukan penangkapan secara tak terkendali. Pada tahun 1997,

misalnya telah dilakukan penangkapan hingga 94,92 % dari potensi lestari. Bahkan di beberapa perairan seperti Kubu, dan Bangko, penangkapan ikan hingga mencapai 102 %. Akan tetapi, potensi perikanan yang besar tersebut lebih banyak dinikmati oleh nelayan-nelayan besar dengan peralatan yang canggih. Sedangkan sebagian besar masyarakat yang merupakan nelayan miskin relatif tersingkir. Hal ini lebih diperparah lagi dengan adanya pengawasan laut yang tidak terlalu baik, sehingga wilayah ini masih sering kebobolan nelayan asing dengan teknologi modern. Dengan demikian lahan nelayan kecil Bengkalis pun menjadi semakin kering. Hal ini disebabkan juga para nelayan kecil tersebut tidak menguasai pasar. Misalnya, mereka hampir tidak berdaya dalam penentuan harga.

Kabupaten Bengkalis dikenal sebagai penghasil ikan yang paling tinggi di Riau. Dahulu daerah ini dikenal sebagai penghasil ikan terubuk yang luar biasa banyaknya. Dulu ikan ini hanya diambil telurnya saja untuk dimakan. Telur terubuk pernah menjadi makanan khas atau oleh-oleh dari Bengkali. Pada waktu itu, ikan terubuk adalah mata pencaharian utama nelayan di Bengkalis, khususnya di Desa Bukit Batu dan Kelapa Pati. Nelayan dari dua desa ini umumnya menangkap ikan terubuk 18 kali dalam setahun, dan pada tahun 1862 ikan terubuk yang dikeringkan mencapai 185.000 ekor dan diekspor. Akan tetapi setelah tahun 1960, ikan terubuk tiba-tiba menjadi sulit ditemukan. Ikan ini menghilang dari perairan Bengkalis, disebabkan pencemaran minyak dan pendangkalan lumpur pada muara-muara sungai Siak, sungai Rokan dan sungai Kampar. Hal ini menyebabkan rusaknya habitat ikan terubuk di perairan Bengkalis. Akan tetapi di sekitar Kubu, Bangko masih menyimpan potensi ikan laut yang sangat banyak.

Potensi perikanan laut meliputi perikanan tangkap dan budidaya laut. Dengan luas perairan yang sedemikian besarnya sudah tentu memiliki potensi yang cukup besar seperti potensi penangkapan ikan sebesar 18.858.99 ton dan dimanfaatkan sudah berkisar 15.504.268 ton. Pada tabel di atas terlihat potensi dan pemanfaatan perikanan di Kabupaten Bengkalis.

Gejala penurunan hasil tangkapan dari tahun ketahun mendesak nelayan untuk mengembangkan kegiatan budidaya, baik budidaya di tambak maupun kegiatan budidaya dalam keramba. Hampir seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis berhadapan atau memiliki wilayah yang laut, kecuali Kecamatan Mandau. Setiap Kecamatan memiliki karakteristik usaha perikanan tersendiri.

Perbedaan usaha penangkapan menyangkut armada, jenis dan jumlah alat. Hal ini terjadi karena akibat perbedaan kualitas lingkungan perairan dan sumberdaya perikanan yang ada. Untuk mengetahui lebih jelas armada, alat yang digunakan untuk menangkap ikan di setiap Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1									
JUMLAH ARMADA, ALAT TANGKAP DAN PRODUKSI PERIKANAN									
Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bengkalis									
	Armada				Alat tangkap				Produksi
	KM	TM	Jaring	Cici	GombangG	Pengarih	Belat	Rawai(mt)	(Ton)
334	193		235	-	249	138	-	750	900.000
485	33		1830	-	525	-	1	82115	1.250.000
75	163		59	-	23	20	-	-	600.000
92		966	324	-	114	22	71	23	1.690.820
314		349	434	-	20	-	-	30	2.560.000
	1.335	1.669	.882	-	931	180	72	82.918	7000.000

Armada penangkapan ikan di Kabupaten Bengkalis didominasi oleh kapal tanpa motor (lebih kurang 62,54 %) akibatnya kemampuan menangkap ikan di daerah ini lebih sangat rendah. Padahal sumberdaya perikanan Indonesia di perairan zone ZEE belum dimanfaatkan secara optimal sumberdaya perikanan ZEE Indonesia selama ini lebih banyak dimanfaatkan oleh kapal-kapal asing baik legal maupun ilegal.

Alat tangkap yang digunakan ada perbedaan di setiap Kecamatan. Kecamatan Bengkalis didominasi oleh alat tangkap rawai yaitu sebesar 750 unit, Kecamatan Bantan mencapai 82,115 mt dan jaring 18,35 buah

serta gombang 525 buah. Namun secara umum di Kabupaten Bengkalis alat tangkap didominasi oleh rawai 82,954 mt, jaring 3483 buah, dan gombang 1173 buah. Ketiga alat tersebut dikategorikan alat tangkap yang kemampuan menangkapnya rendah dan jarak atau areal penangkapannya relatif terbatas statis sehingga kemampuan menangkapnya lebih redah.

Produksi ikan berdasarkan Kecamatan menunjukkan bahwa produksi tertinggi di peroleh oleh Kecamatan Rangsang yaitu sebesar 8.003,448 ton menyusul Kecamatan Rupat 2,560 ton kemudian Kecamatan Tebing Tinggi sebesar 1,690,820 ton. Hasil proksi ikan yang tertinggi di Kecamatan Ransang diduga sebagai akibat dari armada yang dimiliki hampir berimbang antara kapal motor dengan kapal tanpa motor. Selain itu banyak nelayan-nelayan besar yang berada di Kecamatan Ransang yang merupakan nelayan yang dapat menangkap jauh dari perairan Kabupaten Bengkalis dan juga bersifat pedagang mengumpul untuk untuk di bawa ke Kabupaten Karimun atau di ekspor ke Singapura dan Malaysia.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi perikanan pantai, adalah dengan memperkecil rusaknya sumberdaya hayati perairan dan dengan mengembangkan kegiatan budidaya perairan. Pengembangan usaha budidaya perikanan melalui budidaya tambak, laut dan budidaya air tawar yang secara keseluruhan diharapkan dapat menyumbang devisa negara/daerah.

Budidaya karamba jaring apung merupakan suatu alternatif yang dapat diarahkan untuk mata pencaharian baru selain sebagai nelayan. Budidaya karamba di Kabupaten Bengkalis telah mulai berkembang, usaha budidaya yang dikembangkan adalah jenis ikan kakap putih sebanyak 385 kantong di sungai Batan Tengah dan Sungai Kembung sebanyak 252 kantong di Kecamatan Merbau yang rata-rata produksinya 530 kg.

Kabupaten Bengkalis juga sangat potensial untuk pengembangan sub sektor peternakan, khususnya sapi, kambing, dan unggas. Lahan-lahan yang luas mendukung usaha ini yang tersedia menyebar di beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Bukit Batu, Rupert, Rangsang dan Bengkalis.]

Luas lahan yang tersedia diperkirakan mencapai lebih dari 29.000 hektar, namun yang baru dimanfaatkan hanya seluas 2.300 hektar atau kurang dari sekitar 8 % saja.

Selanjutnya, pengembangan perekonomian daerah ini mengacu pada visi Kabupaten Bengkalis yaitu **“Terwujudnya Kabupaten Bengkalis Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan di Asia Tenggara, Khususnya Pada Kawasan Selat Malaka, yang Didukung oleh Pengembangan Kegiatan Industri dan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Handal”**.

Sedangkan misi pembangunan yang dirumuskan untuk mencapai visi adalah:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kemampuan dan daya saing yang tinggi
2. Melakukan kerjasama perdagangan lintas batas dengan Malaysia dan memanfaatkan semaksimal mungkin sebagai jembatan guna menguak potensi yang lebih luas di Asia Tenggara
3. Mendorong dan memacu perkembangan potensi sektor-sektor unggulan selain migas guna memantapkan struktur ekonomi wilayah
 - a. Mengembangkan kegiatan industri yang memiliki daya saing produk tinggi di pasar Asia Tenggara, khususnya Malaysia,
 - b. Meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana transportasi melalui pengembangan sistem transportasi terpadu yang mampu mengintegrasikan pelayanan antar sistem dan antarmodal (integrated transportation sistem).

- c. Meningkatkan aksesibilitas baik menuju lokal sentra-sentra produksi maupun dalam rangka membuka isolasi daerah, khususnya pada daerah-daerah terisolir yang belum mendapatkan pelayanan transportasi yang memadai,
- d. Meningkatkan pengembangan tanamam pangan untuk menjaga terciptanya swasembada bagi Kabupaten Bengkalis, setelah sentra-sentar utama produksi tanaman pangan keluar dan menjadi bagian wilayah Kabupaten Rokan Hilir.
- e. Melakukan pengelolaan lahan gambut secara kebijaksana serta mengembangkan pusat penelitian gambut agar pemanfaatannya dapat tercapai secara optimal dengan produktifitas yang berkelanjutan.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, Kabupaten Bengkalis memiliki strategi pengembangan sektoral yang dirinci berdasarkan sektor-sektor industri, pertanian, sumber daya air dan irigasi, kehutanan, tenaga kerja, perdagangan, dunia usaha dan koprasi, transportasi dan komunikasi, pertambangan dan energi, pariwisata, keluatan, lingkungan hidup, pendidikan, kependudukan, perumahan dan pemukiman, pembangunan daerah, penataan ruang dan pengelolaan pertanian.



Foto. 8 Pusat Kegiatan Perekonomian Kabupaten Bengkalis

Selanjutnya, wilayah Kabupaten Bengkalis diarahkan menjadi tiga pusat sistem perbatasan dengan fungsi utama perkotaan yang berbeda dan dilengkapi dengan simpul kegiatan transportasi, seperti tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel. 2
Pusat Kegiatan Perekonomian Kabupaten Bengkalis

NO.	NAMA PUSAT	JENIS FUNGSI	FUNGSI UTAMA	NAMA PELABUHAN
1	Bengkalis	PKL(Pusat Kegiatan Lokal)	a. Bengkalis 1.Pusat Perdagangan 2.Pusat Pemerintahan	a. Bengkalis b.Buruk Bakul c.Selat Malaka d.Bandul e.Tlk. Belitung f.Selat Panjang g.Tg. Kedabu h.Tg. Samak i.Tg. Medang j.Batu Panjang k.Sei Pakning
2	Buruk Bakul		b. Buruk Bakul 1.Pusat perdagangan dan jasa 2.Kawasan Argo 2. Industri	
3	Selat Panjang	PKL(Pusat Kegiatan Lokal)	c.Selat Panjang Pusat perdagangan dan jasa	
4	Duri	PKL(Pusat Kegiatan Lokal)	d.Duri 1.Pusat perdagangan dan jasa 2.Kawasan Industri 3.Pusat Kegiatan Migas	

Sumber: RTRW Provinsi Riau

B. Potensi Sosial Budaya

Kabupaten Bengkalis dikenal kaya dengan hasil buminya yang melimpah ruah, tetapi potensi sosial dimana tingkat pendidikan masyarakatnya dapat dikatakan masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dalam profil Pendidikan Kabupaten Bengkalis menunjukkan angka yang sangat rendah yaitu sebanyak 408.933 dari 1.099.425 orang atau sebesar 37,2 %

Dari data dalam profil pendidikan Kabupaten Bengkalis di atas ternyata ada sejumlah 60,356 penduduk yang tidak diketahui status pendidikannya. Secara sederhana, orang yang sulit diketahui tingkat pendidikannya pada umumnya orang yang berpendidikan rendah. Hal ini tentu saja akan memperbesar jumlah di atas secara signifikan. Keadaan ini juga didukung oleh kenyataan bahwa mereka yang tingkat pendidikannya lebih baik umumnya adalah kaum pendatang.

Rendahnya tingkat pendidikan telah membuat sebagian masyarakat Bengkalis kurang diperhitungkan, seolah-olah orang atau masyarakat yang berpendidikan rendah harus menerima konsekuensinya sebagai makhluk yang miskin, lemah dan tersingkir. Jadi, meskipun kekayaan alam daerah ini melimpah ruah, tetapi akses mereka untuk ikut menikmatinya seolah tertutup oleh keadaan mereka sendiri.

Konkritnya, keberadaan banyak perusahaan raksasa seperti PT. Salim Group, PT. Surya Dumai Group, PT. Caltex Pasific Indonesia, PT. Indah Kiat, PT. Siak Raya Timber, PT. Panca Eka Bina Surya, PT. Nusantara V, dan PT. Inti Indosawit Subur belum bisa dikatakan memiliki sumbangan yang cukup sepadan bagi kemajuan daerah Bengkalis yang telah berpuluh-puluh tahun dijadikan ladang perburuan dollar.

Dengan demikian, rendahnya tingkat pendidikan bisa dilihat sebagai sebab maupun akibat tidak terlibatnya mereka dalam proses pembangunan. Hal ini mengakibatkan kesenjangan yang bersifat sosial.

Hal ini di dukung oleh data terbaru yang diberikan Kantor BKKBN Kabupaten Bengkalis. Data tersebut memperlihatkan bahwa dari penduduk yang tersebar pada 8 Kecamatan, Mereka yang masih tergolong keluarga pra sejahtera mencapai 16.003 keluarga, sedang yang masuk Iklasifikasi keluarga sejahtera I sebesar 36.620 keluarga, yang terbesar ada di Kecamatan Mandau dan Rupat.

Rendahnya tingkat pendidikan di Kabupaten Bengkalis menurut Alfitra Salamm disebabkan oleh empat masalah utama yaitu:

1. Pemerataan

Maksudnya, distribusi yang tidak seimbang antara jumlah sekolah, murid, dan guru di setiap daerah, terutama untuk tingkat Sekolah Dasar dan SLTP. Data yang diberikan Dinas Diknas Bengkalis menunjukan bahwa terutama untuk SD-SD dalam kota Kecamatan Bengkalis, terdapat kelebihan guru (kelas hingga 87 orang, plus 18 orang guru agama. Sementara di 7 Kecamatan lainnya justru ada kekurangan yang cukup besar, yaitu 470 guru (kelas), 75 guru agama, dan 87 guru olah raga.

2. Kualitas

Kualitas yang mencakup rendahnya mutu sarana dan prasarana serta tenaga pengelola pendidikan ada. Secara umum, kualitas itu terlihat dari jenjang pendidikan ada. Secara umum, kualitas itu terlihat dari jenjang pendidikan yang dimiliki para guru. Dari 3.933 tenaga guru yang ada di 8 Kecamatan, 2.631 diantaranya masih berpendidikan setingkat SLTA. Selebihnya, 39 D1, 953 orang D2, 80 orang D3 dan hanya 220 orang yang memiliki ijazah S1.

3. Relevansi

Yaitu, keterkaitan antara lulusan sekolah yang ada dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dengan kebutuhan pasar tenaga

kerja yang ada. Sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bengkalis terdiri dari SD 406 buah, SLTP 57 buah, SMU 20 buah dan SMK 5 buah. Sedangkan MI berjumlah 20 buah, MTS 64 buah dan MA 25 buah. Untuk menampung lulusan dari sekolah tersebut, di Kabupaten Bengkalis telah tersedia Universitas 1 buah, dan Politeknik 1 buah.

4. Organisasi

Yaitu, masalah manajemen pengelolaan kegiatan pendidikan secara umum di Bengkalis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan yang masih jauh dari memadai.

Aspek sosial dalam bidang pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini diperlukan agar ketimpangan sosial dapat ditekan secara substansial. Antara lain dengan penekanan biaya seminimal mungkin bagi anak-anak sekolah, diberikannya insentif yang lebih menjanjikan bagi guru-guru yang bertugas di daerah terpencil. Disediakannya beasiswa bagi mereka yang berasal dari keluarga miskin.

Dengan demikian tersedianya SDM yang terdidik dan berkeahlian dimasa yang akan datang, dan putra-putra Bengkalislah yang akan menjadi pelaku utama aktivitas pemanfaatan kekayaan daerah ini. Putra-putra daerah yang propesionallah yang akan lebih banyak menduduki posisi strategis dalam membangun daerah Bengkalis.

Dalam bidang kesehatan, perkembangannya sudah cukup memadai. Pada tahun 1997 sudah tersedia sarana kesehatan berupa Rumah Sakit Umum sebanyak 4 buah, Puskesmas 28 buah, Puskesmas Pembantu 165 buah, dan Puskesmas Keliling 202 buah. Sedangkan tenaga medis pada sarana kesehatan terdiri dari dokter spesialis 6 orang, dokter umum 62 orang, dokter gigi 30 orang, bidan 425 orang, tenaga perawat 33 orang.

Sementara itu, dari aspek budaya Kabupaten Bengkalis walaupun jumlah penduduk pendatang cukup banyak, tetapi yang tetap menonjol

dan dominan adalah budaya Melayu. Para pendatang hanya dapat menyesuaikan diri dengan budaya tempat mereka tinggal di Kabupaten Bengkalis.

Dalam hal kesenian, di Kabupaten kesenian yang berkembang adalah seni tari berupa joget, zapin dan mak inang disamping seni suara, seni musik, seni sastra, dan seni rupa.

Dalam seni suara, lagu-lagu Melayu telah dikenal orang hampir diseluruh pelosok Indonesia. Lagu-lagu itu ada yang bersifat hiburan seperti Langgam Melayu. Dan, ada yang bersifat sacral untuk mengiringi upacara tertentu dan sebagian juga ada lagu-lagu untuk mengiringi tari-tarian seperti tari zapin, tari joget dan tari mak inang. Selain itu terdapat juga lagu-lagu yang disebut dengan nandung atau lagu budak yaitu lagu-lagu untuk menidurkan bayi. Lagu-lagu tersebut masih hidup di masyarakat pedesaan.

Sedangkan dalam seni musik, alat-alat musik tradisional Melayu terdiri antara lain gendang, gong, sruling, puput, sempeleng, bansi, celempong, gambang, bebano, rebana, rebab, gambus, nafiri, biola, ketuk-ketuk, marwas dan lain-lain. Sebagian alat musik tersebut berlatar belakang budaya Arab (Islam), budaya Eropa, dan budaya Cina. Jadi, pada perwujudannya musik tradisional Melayu telah membaur satu dengan budaya musik asing. Musik tersebut ada yang untuk hiburan, untuk upacara-upacara tertentu dan ada pula untuk upacara yang bersifat sakral.

Untuk seni sastra terdiri sastra tulis dan sastra lisan. Sastra tulis berupa syair, hikayat, kesejarahan, kesastraan, adat istiadat, dan lain-lain. Sastra lisan terdiri dari pantun, ungkapan (pepatah, petitihi, pribahasa, bidal, perumpamaan dan lain-lain), mantra, cerita-cerita rakyat, koba, kayat, dan nyanyi panjang.

Seni rupa terdapat dalam berbagai bentuk hasil karya seperti seni bangunan atau arsitek tradisional, seni ukir, dan seni pahat yang terdapat pada rumah rakyat, balai adat dan mesjid.

Selain kesenian, di Kabupaten Bengkalis juga terdapat bentuk upacara tradisonal. Upacara tradisonal tersebut merupakan pantulan dari adat istiadat serta tradisi Melayu yang masih sangat dipegang erat. Adat istiadat Melayu tersebut dengan adat Bersendi Syarak yang menunjukkan betapa eratnya adat istiadat Melayu dengan ajaran Islam. Sehubungan dengan itu, dalam falsafah Melayu disebutkan bahwa “Melayu adalah Islam, apabila tidak Islam berarti tidak Melayu”

Upacara tradisonal yang ada di Kabupaten Bengkalis meliputi upacara menyemah terubuk di Selat Bengkalis, upacara menumbau (mengambil madu), upacara menyemah laut, upacara memolas kampung, upacara pengobatan tradisonal, upacara betobo-besolang-bepiari, upacara menetau, upacara sunat rasul, upacara petang megang, upacara mengemping dan lomba kolek atau jalur.

Adapun tujuan diadakan upacara seperti tersebut antara lain: upacara menumbai yaitu mengambil madu lebah di pohon sialang, upacara menyemah laut untuk melestarikan laut dan isinya sehingga mendatangkan manfaat bagi manusia, upacara betabo yaitu bergotongroyong ddalam mengerjakan sawah, ladang dan sebagainya, upacara belian yaitu pengobatan tradisonal, upacara menetau tanah yaitu upacara membuka lahan untuk pertanian atau mendirikan bangunan, Upacara sunat rasul yaitu berkhitan, upacara penebalan yaitu upacara pelantikan pemangku-pemangku adat (datuk-datuk, penghulu adat atau kepala kesukuan).

Sementara itu, di Kabupaten Bengkalis hidup berbagai etnis dan sub-etnis yang secara histories dan antropologis memiliki riwayat kehidupan uniknya sendiri, seperti masyarakat suku Sakai memiliki cara khasnya sendiri dalam mengatur kehidupan soasial, ekonomi, dan politiknya menurut adat istiadat tertentu yang mereka warisi dari nenek moyangnya sebagai pranata cultural yang sesuai dengan pandangan dunia mereka.

Kebudayaan masyarakat daerah Pulau Rupert yang terdapat di Kecamatan Rupert lebih banyak terpengaruh dari budaya Melayu Malaysia. Penduduk aslinya adalah suku Akit dengan budaya Melayu yang masih sangat kental, serta memiliki kekayaan seni yang tergolong unik, yaitu tari zapin api, dimana penarinya melakukan tarian diatas bara api yang menyala. Selain itu, terdapat tari magis yaitu yang berhubungan dengan kekuatan gaib. Antara lain berbentuk tari olang-olang, tari mayang, tari rentak bulian, tari pegawai, tari dabus, dan tari barendong.

Dikawasan Pantai Perapat Tunggal, para nelayan yang pada umumnya masih merupakan nelayan tradisonal, masih melakukan aktivitas hidup yang sederhana, dimana kaum ibu juga memiliki aktivitas lain seperti pembuatan kerajinan rumah seperti tikar pandan. Namun demikian pada dasarnya masyarakatnya memiliki sifat yang terbuka dan sebagian besar beragama Islam.

Di Kecamatan Bukit Batu terutama Desa Batu, hukum adat masih digunakan oleh masyarakat setempat seperti masalah kepemilikan tanah. Selain itu, mereka sering melakukan upacara-upacara tradisional seperti upacara memlihara kampung. Masyarakat sekitar juga masih memiliki anggapan pada beberapa hal yang dianggapnya tabu, seperti sebagai orang biasa ada larangan untuk menggunakan pakaian dengan warna putih secara keseluruhan karena warna pakaian tersebut merupakan pakaian kehormatan raja.

Masyarakat Bukit Batu mayoritas memeluk agama Islam, sisanya adalah pemeluk agama Budha. Dengan demikian budaya Islam lebih kental di daerah ini. Setiap hari jumat siang para kaum wanita melakukan aktivitas pengajian bersama.

Selain itu, masyarakat Bukit Batu juga sudah membuat kerajinan kain tenun sejak lama dan turun temurun. Pada awalnya kain tenun

yang dibuat tidak bermotif, tetapi sekarang sudah banyak perkembangan dengan adanya motif-motif seperti motif bunga ros dan motif bunga kendit. Pembuatan satu lembar kain tenun menghabiskan waktu 3 sampai 7 hari. Selebar kain tenun dijual dengan harga bervariasi dari Rp 222.000 hingga 275.000,-. Sementara untuk satu set kain wanita terdiri dari baju, kain dan selendang dijual dengan harga Rp 1.800.000,-. Hasil tenunan biasanya di jual di Bengkalis, tetapi terkadang ada juga orang yang berminat dan datang langsung ke pengrajin ini.

C. Potensi Pariwisata

Kabupaten Bengkalis memiliki panorama alam yang indah dan pantainya yang landai. Dengan kondisi alam yang demikian cukup menjanjikan untuk diketengahkan sebagai obyek wisata. Obyek-obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Bengkalis yaitu:

1. Pulau Rupert

Pulau Rupert berada di sebelah barat laut Pulau Bengkalis atau disebelah timur Dumai. Obyek wisata ini dapat dicapai dengan menggunakan speed boat yang berkecepatan 200 PK mesin bermesin ganda, dengan jarak tempuh selama satu setengah sampai dua jam. Dan, dapat pula di capai dari Dumai dengan menggunakan speed boat yang berkecepatan 200 Pk dengan jarak tempuh selama satu jam. Sedangkan dari Malaka (Malaysia) dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 30 menit dengan menggunakan speed boat yang berkecepatan 200 PK. Kelebihan yang dimiliki oleh Pantai Rupert antara lain kondisi alamnya merupakan daya tarik yang sangat ideal untuk dikembangkan sebagai suatu obyek wisata pantai.

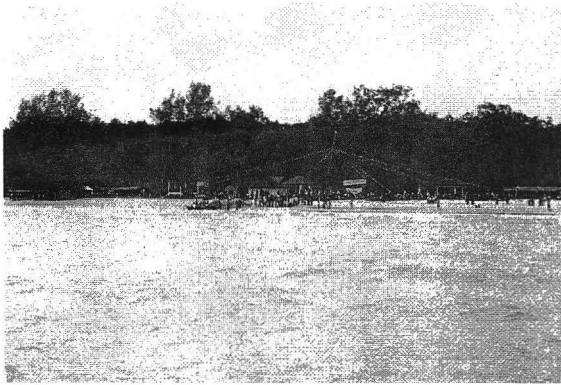


Foto. 9 Pantai Pulau Rupert

2. Pantai Selat Baru

Pantai ini terletak di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yang hanya berjarak lebih kurang 17 km dari pusat kota Bengkalis, dan dapat ditempuh dalam waktu 45 menit dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Pantai sepanjang 4 km ini mempunyai panorama alam yang sangat indah dengan taman rekreasi di tepi pantai yang tertera rapi dan kebun binatang, sehingga sering dikunjungi terutama pada hari minggu atau hari libur. Apabila cuaca cerah dari kejauhan pengunjung dapat melihat langsung daratan Semenanjung Malaka.

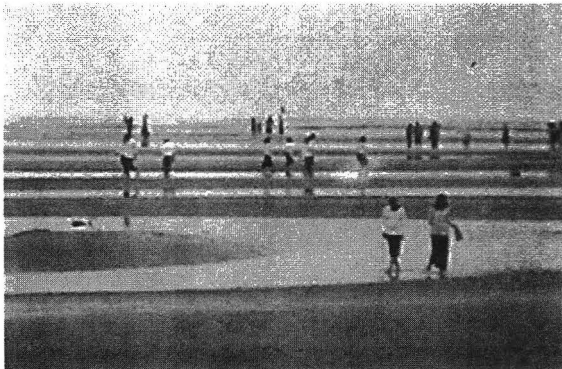


Foto. 10 Pantai Selat Baru

3. Pantai Perapat Tunggal

Pantai Perapat Tunggal berada di Desa Meskom. Dari kota Bengkulu dapat di tempuh dengan kendaraan bermotor dalam waktu lebih kurang 30 menit.

4. Pantai Parit Tiga

Pantai Parit Tiga berada di Desa Pambang Kecamatan Bantan Pulau Bengkulu. Pantai dapat di tempuh dengan kendaraan bermotor selama kurang lebih 1 jam perjalanan atau 30 km dari kota Bengkulu. Karakteristik dasar Pantai Parit Tiga tidak jauh berbeda dan merupakan perpaduan antara Pantai Selat Baru dan karakteristik pantai Prapat Tunggal. Kelebihan yang dimiliki oleh Pantai Parit Tiga adalah pantainya yang landai memungkinkan untuk dilakukan aktivitas wisata pantai masyarakat dan wisatawan domestik.

5. Tasik Putri Pepuyu

Obyek wisata ini berada di tengah hutanng Lindung Putri Pepuyu Pulau Padang sebelah barat kota Bengkulu. Dari Pelabuhan Bandar Sri Laksamana Bengkulu, Pulau Padang dapat ditempuh dalam waktu satu jam dengan menggunakan speed boat. Ada beberapa pintu masuk yang dapat ditempuh untuk sampai ke tempat ini, yaitu melalui desa atau Dusun Tanjung Padang dengan jarak tempuh 11 km. Dan, melalui pantai di bagian timur Pulau Padang, dan desa Dakal dengan jarak tempuh 3 km. Perjalanan sepanjang 3 km akan melalui hutan yang belum tersentuh oleh manusia, karena hutan itu merupakan hutan lindung berdasarkan SK Menteri Kehutana.

Tasik Putri Pepuyu memiliki lagenda tersendiri, di tengah tasik ada sebuah pulau kecil yang diberi nama pulau Beranyut. Konon Pulau ini letaknya berpindah-pindah (berhanyut). Lagenda lainnya adalah cerita tentang cinta Raja Terubuk dan putri Pepuyu yang tidak

kesempaan. Selain itu tasik yang masih murni dapat dikosumsi tanpa diproses terlebih dahulu dan hutan lindung dan tasik yang tenang menyuguhkan daya tarik tersendiri.

6. Tasik Air Putih

Tasik Air Putih satu-satunya tasik terlebar di Kabupaten Bengkalis yaitu lebih kurang 800 meter, terletak di Pulau Rangsang sebelah selatan kota Bengkalis. Tasik ini dapat dicapai melalui Desa Teluk Samak dan Desa Tanjung Samak yang merupakan ibukota Kecamatan. Dari Desa Teluk Samak ditempuh dengan mengguna sepeda motor yang berjarak kurang lebih 2 jam, kemudian berjalan kaki sekitar 7 km. Sedangkan dari Desa Tanjung Samak dapat ditempuh dengan jarak lebih kurang 12 km dengan menggunakan sepeda motor dan selebihnya harus ditempuh dengan berjalan kaki.

Di sepanjang tepi tasik ditumbuhi pohon palem merah menjadikan fenomena keunikan yang tidak dijumpai di tasik lain. Selain itu, terdapat juga pulau yang berada di tengah tasik yang menjadikan nilai tambah.

7. Tasik Nambus

Tasik ini terdapat di Selatpanjang Pulau Tebing Tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi. Daerah tasik berbatasan dengan Dusun Tiga dan Dusun Lima yang merupakan bagian dari Desa Tanjung. Lokasi Tasik ini yang tidak terlalu jauh sekitar 30 menit dari pusat kota Selat Panjang, memudahkan pengunjung dalam pencapaiannya, terutama bagi pengunjung yang tidak memiliki banyak waktu untuk berlibur tetapi menginginkan untuk menikmati alam tasik.

Tasik Nambus yang berbentuk labu ini air ini merupakan tempat kegiatan Mandi Syafar yang dilakukan setiap tahun pada bulan Syafar. Kegiatan ini telah dilakukan sejak lama dan merupakan ritual turun temurun oleh masyarakat setempat.

8. Bukit Batu

Bukit Batu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bengkalis yang terletak di daerah Bengkalis daratan. Potensi obyek wisata di daerah ini adalah banyak menyimpan hal-hal yang berhubungan dengan sejarah Kabupaten Bengkalis. Oleh karena itu, daerah Bukit Batu dijadikan kiblat kebudayaan atau adat istiadat Bengkalis. Budaya masyarakatnya masih cukup kental. Dengan demikian dukungan masyarakatnya untuk kegiatan yang bernuansa budaya asli menjadi lebih mudah. Kegiatan dan pelestarian budaya dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk pariwisata.

9. Pusat Pelatihan Gajah Sebang

Pusat pelatihan gajah Sebang ini pengelolaannya di bawah Departemen Kehutanan. Daerah Sebang termasuk dalam wilayah Duri, Kecamatan Mandau. Kelebihan dari obyek ini adalah daya tariknya berupa tontonan atraksi gajah merupakan suatu daya tarik yang memiliki nilai keunikan.

10. Tanjung Sekodi – Tanjung Bangas – Pulau Dedap

Tanjung Sekodi termasuk wilayah Kecamatan Bengkalis (Pulau Bengkalis) Tanjung Bangas termasuk kedalam wilayah Kecamatan Mandau (Pulau Padang), dan Pulau Dadap merupakan sebuah pulau kecil yang berada diantara Pulau Padang dan Pulau Bengkalis. Tanjung Sekodi dan Tanjung Bangas memiliki pantai yang dihuni oleh monyet-monyet jinak yang dapat dijadikan obyek wisata alternatif bagi para pengunjung yang berwisata ke daerah Bengkalis. Sedangkan Pulau Dedap bagi warga Kabupaten Bengkalis merupakan sebuah pulau yang menyimpan legenda. Keberadaan monyet-monyet di Pulau Dedap dipercaya ada hubungannya dengan legenda yang sampai saat ini masih dipegang tersebut. Monyet yang terdapat di ketiga daerah ini termasuk ke dalam jenis monyet ekor panjang.

11.Taman Andam Dewi

Taman Andam Sari terletak di tepi laut, lebih kurang 100 meter dari pelabuhan Bandar Sri Laksamana atau dari jantung kota Bengkalis. Luas taman ini sekitar 1 hektar yang berhadapan dengan Gedung Daerah Datuk Laksamana Raja Di Laut.

Taman ini dihiasi dengan berbagai kelengkapan taman bermain. Para pengunjung Taman Andam Dewi ini dapat bersantai sambil menikmati hembusan angin laut. Di taman ini terdapat beraneka jenis tanaman bunga yang memberi keasyikan tersendiri bagi pengunjungnya.

Di taman Andam Dewi, petunjukan kesenian rakyat masih selalu ditampilkan diantaranya menggelar sandiwara bangsawan Dedap Duhaka, yaitu suatu drama klasik Melayu dan petunjukan Zapin, suatu tari tradisonal Melayu yang berasal dari negeri Arab.

Selain itu, di Kabupaten Bengkalis juga terdapat objek wisata sejarah yang patut dikunjungi antara lain:

1. Makam Datuk Kamis

Datuk Kamis adalah Datuk Laksamana Raja Dilaut II yang memerintah dari tahun 1808-1864. Beliau adalah anak dari Datuk Laksamana Raja Dilaut I (1767-1807). Tahun 1808, pada saat akan terpilihnya beliau sebagai Datuk Laksamana ada seorang yang menyetujuinya, ia adalah Panglima Muda Lung, anak dari Encik Nombih, kakak Encik Khamis yang menikah dengan Panglima Kusan anak dari Datuk Pulau Temelan.

Untuk mencapai maksudnya, ia berniat membunuh Encik Kamis, akan tetapi Datuk Laksamana Sri Maha Raja Lela Setia Diraja segera turun tangan menyelesaikannya. Beliau mencabut kerisnya dan meminta Panglima Muda Lung untuk menikamnya, dari pada Panglima Muda

menikam Encik Kamis. Melihat tindakan tersebut, Panglima Muda Lung segera meminta ampun atas kesalahannya. Selanjutnya, Encik Kamis dilantik sebagai Datuk Laksamana Raja Dilaut II. Setelah meninggal beliau dimakamkan di Bukit Batu.

2. Makam Datuk Laksamana Raja Di Laut III

Makam Datuk Laksamana Raja Di Laut terletak di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu. Datuk Laksamana Raja Di Laut III adalah Datuk Abdul Saleh yang memerintah tahun 1864 -1908. Gelar Datuk Laksamana Raja Di Laut diberi oleh Sultan Siak Sri Indrapura ke IX yaitu Sultan Assiydis Syarif Ismail Abdul Jalil Syaifuddin. Selama masa pemerintahannya, Bukit Batu tidak banyak mengalami peperangan, baik di luar maupun di dalam daerah Bukit Batu sendiri.

3. Rumah Datuk Laksamana Raja Di Laut IV

Rumah panggung yang arsitekturnya berbentuk Melayu di bangun oleh Datuk Laksamana Raja Di Laut IV di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu. Rumah iri dibangun sebagai tempat tinggal Datuk Laksamana Raja Di Laut IV dan keluarganya. Rumah yang diperkirakan sudah berumur 89 tahun, sekarang sudah direnovasi oleh Pemerintah Daerah, tetapi tidak mengubah bentuk aslinya. Di dalam rumah tersebut masih tersimpan barang milik Datuk Laksamana Raja Di Laut yang masih terawat dengan baik.

4. Makam dan Mesjid Datuk Laksamana Raja Di Laut IV

Makam Datuk Laksamana Raja Di Laut IV terletak tidak jauh dari Rumahnya di Desa Sukajadi Bukit Batu. Makam ini berada di halaman mesjid Jami' Al-Haq, persisnya di belakang mesjid sebelah kanan. Mesjid Jami' Al-Haq dibangun oleh Datuk Laksamana Raja Di Laut IV pada tahun 1919. Pada kompleks makam ini terdapat juga makam ayahanda dan kerabat dekat almarhum.



**Foto. 11 Makam dan Mesjid
Datuk Laksamana Raja Di Laut IV**

5. Makam Sang Nauvaluh Damanik

Sang Nauvaluh Damanik adalah seorang Raja dari Siantar yang berjuang menentang Belanda untuk melepaskan rantai penjajahan, sehingga beliau di buang ke Bengkalis oleh Belanda pada tahun 1906 dan berakhirnya perjuangannya selama lebih kurang 18 tahun melawan kekuasaan penjajahan Belanda. Pada tahun 1941 beliau meninggal dunia, dan dimakamkan di jalan Bantan Desa Senggoro Bengkalis.

6. Museum Sultan Syarif Kasim

Rumah yang terletak di jalan Jenderal Sudirman adalah milik Sultan Syarif Kasim (Sultan Siak yang terakhir). Rumah tersebut pada awalnya digunakan Sultan Syarif Kasim sebagai tempat peristirahan untuk beberapa hari saja sebelum melanjutkan perjalanannya ke Bagan Siap-api. Pada saat Sultan istirahat di rumah tersebut, segala keperluannya disediakan oleh Datuk Laksamana.

Sekarang Rumah tersebut dijadikan Museum oleh Pemerintah Daerah yang sudah memiliki berbagai koleksi berupa benda-benda budaya dan peninggalan sejarah.

Sektor pariwisata yang terdapat di Kabupaten Bengkalis merupakan industri yang potensial dan bisa dikembangkan sebagai suatu keunggulan daerah yang akan menambah nilai tambah ekonomi daerah ini. Dengan demikian, maka akan memberi dampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Bengkalis.

Untuk menarik minat investor, Pemeintah Kabupaten Bengkalis telah menyediakan sarana dan prasarana, seperti membangun beberapa ruas jalan penting yang menghubungkan kota dan sumber-sumber produksi. Misalnya, ruas jalan Pekanbaru – Minas – Duri, Pekanbaru – Perawang – Mengkapan/Buton, Pekanbaru – Sungai Pakning, Duri – Baganbatu, dan Dumai – Baganbatu. Ruas jalan yang sedang dikerjakan saat ini adalah jalan Dumai – Sungai Pakning. Dan, beberapa pulau yang berada di pesisir Timur sebagian telah memiliki jaringan jalan terutama Pulau Bengkalis dan Tebingtinggi.

Sistem Transportasi yang ada di Kabupaten Bengkalis terdiri dari sistem transportasi darat, laut dan sungai. Sistem transportasi darat mencakup diantaranya sistem jaringan jalan. Jaringan jalan di Kabupaten Bengkalis umumnya masih berupa jalan primer dan jalan desa yang berstatus sebagai jalan Kabupaten. Jalan arteri primer dan kolektor [primer yang berstatus sebagai jalan Propinsi hanya mampu memberikan pelayanan pada sebaigaian kecil kawasan di wilayah Bengkalis daratan. Jakan arteri primer yang ada merupakan bagian dari ruas jaringan jalan nasional yang menghubungkan Pekanbaru dengan Dumai di Kecamatan Mandau. Sedangkan jalan kolektor primer hanya terdapat di Kecamatan Bukit Batu pada ruang yang menghubungkan sungai Pakning dengan Dumai. Jaringan jalan lainnya di luar fungsi jalan arteri dan kolektor primer tersebut adalah jalan lokal primer dan jalan desa yang terdapat di wilayah Bengkalis Kepulauan.

Sedangkan jenis transportasi darat yang digunakan di Kabupaten Bengkalis adalah sepeda motor dan sepeda. Jenis kendaraan roda empat masih sangat jarang digunakan di daerah Bengkalis daratan dan di daerah

ibukota ibukota Kabupaten (Bengkalis). Sedangkan becak masih sangat banyak dijumpai sebagai modal transportasi darat umumnya.

Untuk memperlancar hubungan antar pulau ini, sudah dioperasikan ro-ro Bengkalis – Sungai Pakning. Pelabuhan Sungai Pakning yang bentuknya masih sederhana akan di bangun lebih bagus lagi, mengingat pelabuhan ini sangat dibutuhkan masyarakat Kabupaten Bengkalis untuk melanjutkan perjalanan antar pulau.

Disamping pelabuhan sungai Pakning, di ibukota Kabupaten Bengkalis terdapat belabuhan yang cukup memadai. Pelabuhan ini dapat menghubungkan antara lain:

1. Pekanbaru – Sungai Pakning – Bengkalis
2. Dumai – Bengkalis – Sei. Pakning – Tg. Buton – Selat Panjang – Tanjung Balai Karimun – Pulau Batam – Tanjungpinang.
3. Pulau Batam – Selat Panjang – Bengkalis – Dumai
4. Bengkalis – Sei. Pakning
5. Jakarta – Dumai - Bengkalis
6. Bengkalis – Muar (Malaysia).

Transportasi yang digunakan adalah kapal feri ukuran besar dan kecil, kapal boad dan pompong.

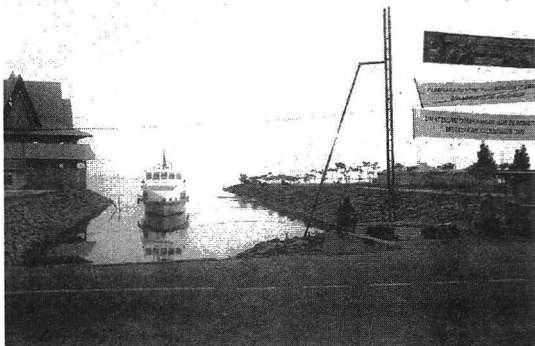


Foto. 12 Pelabuhan Bengkalis Terlihat Dari Samping

Untuk perhubungan udara sudah tersedia lapangan udara Pinang Kampai di Dumai dengan jalur penerbangan Nusantara oleh Perusahaan Merpati yang menghubungkan Dumai – Pekanbaru, Dumai – Batam, Dumai – Jakarta, dan Dumai – Medan. Di Sungai Pakning tersedia lapangan udara khusus dipergunakan untuk kepentingan perusahaan Pertamina.

Sarana dan prasarana lain seperti listrik, air bersih, telekomunikasi dan akomodasi sudah terbilang memadai. Air bersih misalnya PDAM sudah dapat melayani beberapa kota seperti Bengkalis dan Selatpanjang.

Sebagian besar kota Kecamatan di Kabupaten ini telah memiliki sarana telpon otomatis. Fasilitas hotel yang tersedia di Kabupaten Bengkalis adalah dengan kategori hotel melati dan bintang satu dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel.3
Jumlah akomodasi, kamar dan tempat tidur menurut
Kecamatan di Kabupaten Bengkalis

NO	KECAMATAN	AKOMODASI	KAMAR	TEMPAT TIDUR
1.	Mandau	7	206	384
2.	Bukit Batu	5	33	56
3.	Rupat	1	20	40
4.	Bengkalis	9	265	515
5.	Bantan	-	-	-
6.	Rangsang	1	4	10
7.	Tebing Tinggi	10	254	492
	Jumlah	33	782	1.487

Sumber: Bengkalis Dalam Angka

Secara umum dapat dikatakan kamar hotel di Bengkalis hampir selalu terisi penuh, terutama apabila pemerintah di kota Bengkalis sedang melaksanakan pelatihan.



Foto. 13 Hotel Wisata Terletak Di Pusat Kota Kabupaten Bengkalis

Sedangkan fasilitas rumah makan baik yang berskala sedang maupun kecil banyak tersedia di Kabupaten Bengkalis. Rumah makan dapat ditemui di hampir setiap penjuru kota. Namun demikian ada beberapa tempat seperti desa-desa pedalaman yang tidak memiliki fasilitas rumah makan. Rumah makan di Kabupaten Bengkalis umumnya menyediakan makanan dengan rasa pedas sebagai ciri utama. Walaupun Kabupaten Bengkalis merupakan suatu daerah Kepulauan yang memiliki kekayaan laut yang tinggi, tetapi rumah makan yang menyediakan hidangan laut sangat jarang ditemui.

Sarana layanan pos dan giro, sambungan telpon dan wartel terdapat di setiap kecamatan. Wartel Kabupaten Bengkalis umumnya tergolong wartel kelas B, yaitu wartel yang hanya bisa melayani telekomunikasi lokal dan interlokal, jumlahnya pun sangat terbatas. Sarana telekomunikasi belum menjangkau daerah-daerah tertentu seperti teluk samak, dan beberapa desa yang jaraknya agak jauh dari ibukota Kecamatan.

Selain sarana telekomunikasi seperti pos dan giri, saluran telpon, wartel jaringan telpon selular sudah terdapat di Bengkalis walaupun masih terbatas pada telkomsel dengan jumlah jaringan terbatas dan hanya dapat dijangkau di ibukota Kecamatan.

Sementara prasarana dan sarana penunjang lain seperti lembaga keuangan atau perbankan, fasilitas pendidikan, kesehatan, fasilitas perdagangan secara memadai sudah tersedia.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Pemekaran wilayah Kabupaten Bengkalis dengan munculnya beberapa kabupaten yakni Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Siak tidak menutup kemungkinan untuk berbuat yang terbaik dimasa-masa yang akan datang. Dengan tekad yang kuat diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Kabupaten Bengkalis, dengan cacatan haruslah memiliki keinginan yang kuat untuk bekerja lebih keras membangun daerahnya.

Pembangunan daerah yang terencana dan didukung oleh segenap komponen masyarakat, Kabupaten Bengkalis diharapkan akan memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di daerah ini dimasa akan datang, mengingat dibandingkan dengan Kabupaten lain pembangunan sarana dan prasarana di Kabupaten Bengkalis jauh tertinggal .

Oleh karena itu, segenap komponen masyarakat Kabupaten Bengkalis diberi kesempatan yang lebih luas oleh Pemerintah Pusat untuk mengelola wilayahnya yang amat luas ini, tentu saja kesempatan tersebut harus ditujukan dan dibuktikan dengan segenap kemampuan yang dimiliki oleh seluruh komponen masyarakat Kabupaten Bengkalis.

Kabupaten Bengkalis dengan segala kelebihan yang dimilikinya seperti alamnya yang indah, masyarakatnya yang masih memegang teguh tradisi Melayu yang asli merupakan kekuatan yang amat dahsyat apabila dapat disnergikan dengan komponen lainnya, seperti pemasaran dan promosi yang berkelanjutan dan terencana, penambahan sarana transportasi dari luar daerah ke Bengkalis maupun pulau-pulau sekitarnya, pemberdayaan ekonomi Kabupaten Bengkalis ke depan. Oleh sebab itu, tidak ada waktu bagi segenab komponen masyarakat Kabupaten Bengkalis untuk tidak berbuat yang terbaik untuk daerahnya.

B. Saran

Kabupaten Bengkalis setelah pemekaran wilayahnya ada beberapa hal yang perlu disarankan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk meningkatkan pembangunan di wilayah Kabupaten Bengkalis, Pemerintah Daerah terlebih dahulu peningkatan Sumber Daya Manusianya, tentu saja dengan tidak mengesampingkan pembangunan sarana fisik yang merupakan kebutuhan yang elementer dari masyarakat.
2. Pemerintah Daerah harus lebih memperhatikan mutu pendidikan di daerahnya, dengan menambah sekolah yang ada.
3. Potensi perikanan yang melimpah ruah harus dapat dikelola dengan sebaik-baiknya tanpa mengesampingkan potensi Sumber Daya Alam lainnya.
4. Sesuai dengan karakteristiknya yang merupakan wilayah kepulauan, maka fokus pembangunan di daerah ini haruslah mengacu kepada kondisi wilayah perairan pula, seperti pembuatan pelabuhan disamping pelabuhan yang sudah ada, sehingga mempermudah masyarakat untuk berpergian dari satu daerah ke daerah lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Samad. 1985. *Kerajaan Johor-Riau*. Dewan Bahasa dan Pustaka. Kementerian Pelajaran Mlayasia Kula Lumpur.
- Al Bintani, Muchid, (Editor). 1999. *Riau Menatap Masa Depan*. UNRI Press. Pekanbaru.
- Depdikbud. 1986. *Sejarah Daerah Riau*. Pekanbaru. Proyek IDKD.
- Effendy, Tenas. 1972. *Lintasan Sejarah Kerajaan Siak Sri Indrapura*. Pekanbaru. Badan Pembina Kesenian Daerah Riau.
- Hasyim, Muhammad Yusuf, 1992. *Hikayat Siak*. Terjemahan Tengku Said. Kuala Lumpur. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Indecon. 2002. *Draft Final. Refort Studi Indentifikasi Objek Wisata Unggulan Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau*. Indonesia Ecotourism Network.
- Junus Hasan. 2002. *Sejarah Kabupaten Bengkalis (Sebuah Tinjauan Paling Dasar) Serta Sejumlah Makalah*. Pemda Kabupaten Bengkalis.
- Lutfi, Muchtar, dkk. 1977. *Sejarah Riau*. Team Penyusun dan Penulisan Sejarah Riau Universitas Riau. Pekanbaru.
- Mubyarto. 1993. *Menatap Masa Depan*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Rekomendasi Ulang Tahun Bengkalis Negeri Junjungan
- Salamm, Alfira. 2001. *Percepatan Pembangunan Kabupaten Bengkalis Melalui Otonomi Daerah Agenda dan Aksi Ke Depan*. Yayasan Pustaka Riau. Pekanbaru.
- Suardi, MS, dkk. 1973. *Sejarah Riau*. Pekanbaru. Pemda Tk. I Riau.

Swastiwi, Anastasia Wiwik, Suarman. 2003. *Inventarisasi Tempat-tempat dan Peninggalan Bersejarah di Kabupaten Bengkalis*. Tanjungpinang. Balai Kajian Jarahnitra.

Tarigan, Nismawati, dkk. 2008. *Sejarah Benteng Batin Hitam (Benteng Senggorong) dan Makam Dara Sembilan Di Bengkalis*.Bengkalis. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis.

Yusuf Ahmad. *Dari Kesultanan Melayu Johor-Riau ke Kesultanan Melayu Lingga Riau*. Pekanbaru. Pemda Riau.1993

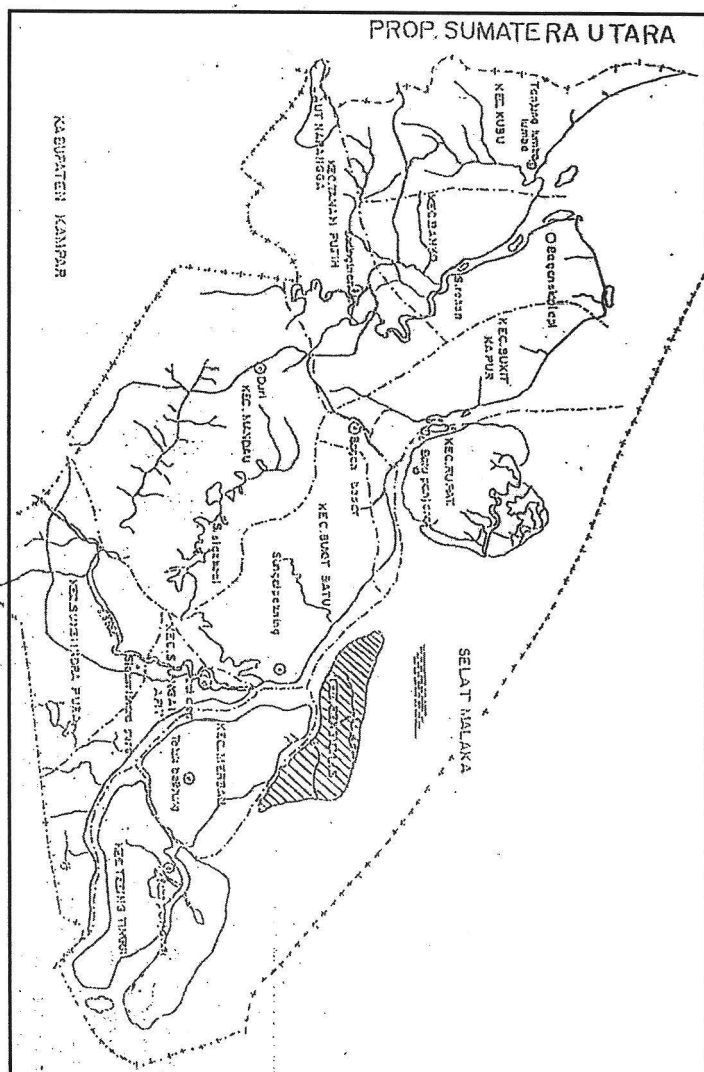
DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Haji Muhammad Yunus
Umur : 67 tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pensiunan, Tokoh Lembaga Adat
Alamat : Jl. Hang Tuah Bengkalis
2. Nama : H. Muhammad Nuryaman
Umur : 65 tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : Pensiunan, mantan pegawai Kantor Bupati Bengkalis
Alamat : Jl. Sudirman Bengkalis
3. Nama : Haji Basiuni
Umur : 58 tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : PNS di Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bengkalis.
Alamat : Jl. Pramuka No. 218 Desa Senggoro Bengkalis.
4. Nama : Ibrahim Muchtar
Umur : 61 tahun
Pendidikan : Sarjana Muda
Pekerjaan : Pensiunan Kepala SD Negeri Bengkalis
Alamat : Selat Baru Bengkalis
5. Nama : Hajjah Jahraeni
Umur : 52 tahun
Pendidikan : Sarjana
Pekerjaan : PNS di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bengkalis
Alamat : Jl. Ahmad Yani Bengkalis

6. Nama : Wan A. Rahzain
Umur : 59 tahun
Pendidikan : SLTA
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Sukajadi No. 19 Bengkalis

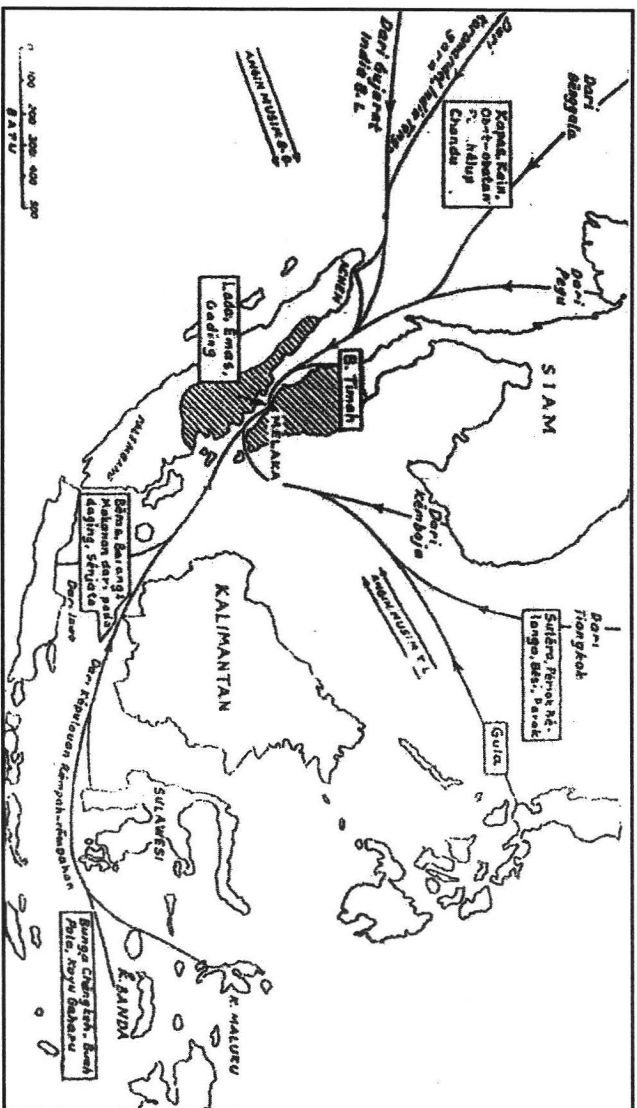
7. Nama : Dra. Sarrita
Umur : 45 tahun
Pendidikan : Sarjana
Pekerjaan : PNS
Alamat : Bengkalis

PETA KABUPATEN BENGKALIS



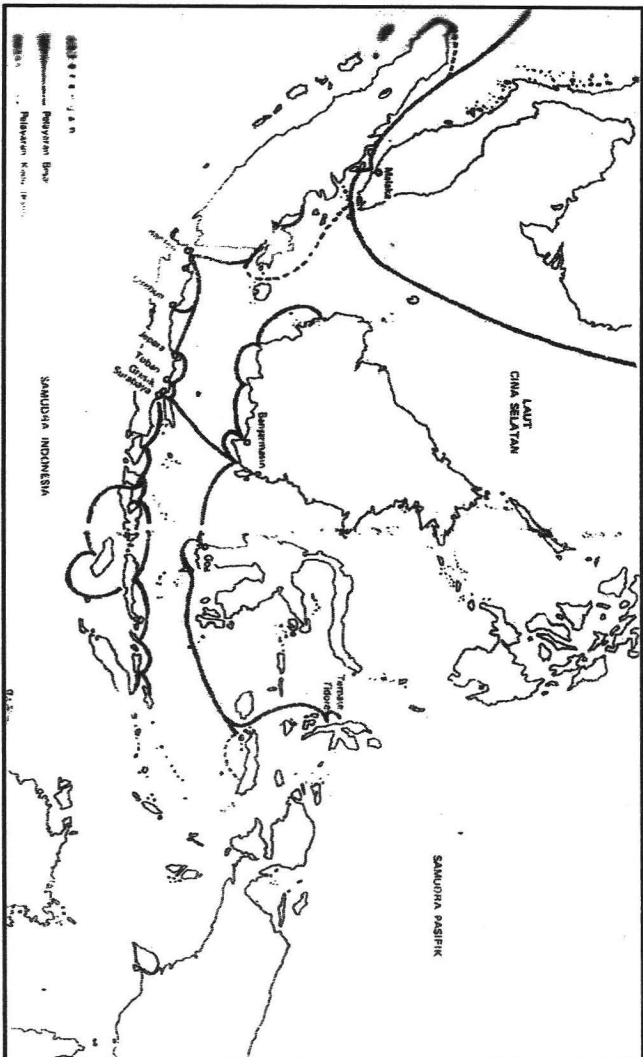
Lampiran 2

**LALU LINTAS PERDAGANGAN MENUJU BANDAR MALAKA
ABAD KE-15**



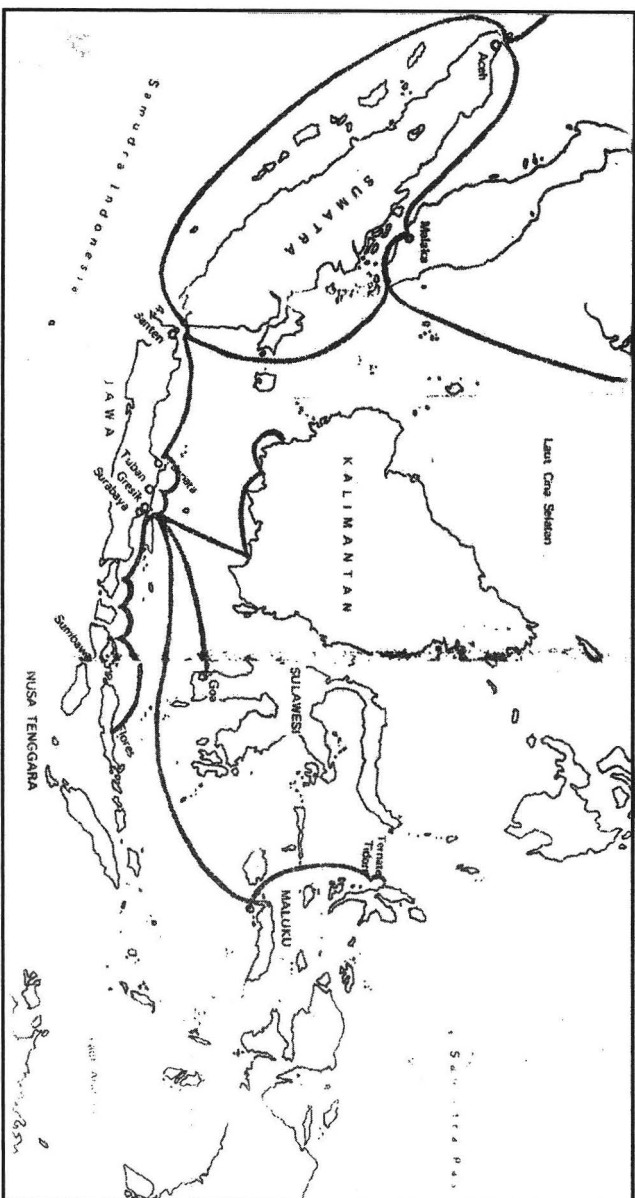
Lampiran 3

PETA PERDAGANGAN DI INDONESIA PADA ABAD KE-16
SEBELUM MAI AKU TATUH KE TANGKAP PORTUGIS



Lampiran 4

RUTE PERDAGANGAN DI INDONESIA PADA ABAD KE-16 SESUDAH MALAKA JATUH KE TANGAN PORTUGIS



Biodata



Nuraini, lahir di Pulau Laut Kepulauan Natuna Riau Kepulauan pada tanggal 24 Maret 1963. Menyelesaikan program Sarjana Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Lancang Kuning Pekanbaru tahun 1992. Sejak tahun 1993 hingga sekarang bekerja sebagai peneliti di Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang.



Anastasia Wiwik Swastiwi, lahir di Sleman Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 1969. Mendapatkan gelar Sarjana Sejarah dari Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan Master of Arts dari Universiti Malaya, Malaysia. Sejak tahun 1998 bekerja sebagai peneliti di Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang. Ia juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain seperti Pemerintahan Daerah di lingkungan Provinsi Kepulauan Riau.

Perpustakaan
Jenderal

ISBN 978-979-1281-36-2